

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting dalam sekolah adalah guru, karena guru merupakan kunci pengembangan pendidikan, guru berperan langsung dalam mendidik dan memberikan ilmu kepada siswa. Hal ini menjadikan guru sebagai sosok yang paling bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan. Guru dapat dikatakan baik apabila mempunyai setos kerja yang baik pula. Etos kerja adalah hal penting yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajarmengajar. guru PAI mampu memberikan dorongan kerja yang lebih baik dan lebih dapat diterima oleh banyak kalangan, khususnya dalam dunia pendidikan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehingga ada perubahan ke arah yang positif pada diri peserta didik tersebut. Sekolah merupakan salah satu satuan pendidikan yang melakukan pendidikan

¹Presiden Reublik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

formal. Disekolah peserta didik di ajarkan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi kehidupannya dan juga berbagai ilmu pengetahuan lain yang bisa mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

Proses pendidikan itu dapat berjalan dengan baik bila komponen yang ada dalam sekolah tersebut digunakan semaksimal mungkin. Komponen sekolah tersebut diantaranya kepala sekolah, guru, staf, kurikulum, sarana prasarana serta komponen lain yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran.

Komponen pendidikan pertama yang sangat penting keberadaannya di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang baik adalah guru, karena guru merupakan tenaga pendidik yang akan mendidik peserta didik, tugas guru dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan stimulator proses pembelajaran yang mengharuskan guru menguasai kemampuan dasar dalam mengajar, sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran dan bertanggung jawab penuh atas ketercapaian tujuan pengajaran di sekolah.

Guru merupakan pembimbing dan contoh bagi siswa dalam pembentukan kepribadian siswa oleh karena itu guru perlu mempunyai kinerja yang baik, apabila guru memiliki etos kerja yang baik maka ia akan berusaha semaksimal mungkin agar menjadi guru yang berkualitas guna tercapainya efektifitas proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa yang

sesuai harapan. Etos kerja guru dapat dilihat dari usaha guru tersebut agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik. Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut adanya perubahan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan, guru sebagai kunci keberhasilan diharuskan untuk selalu kreatif dan inovatif. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilannya untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

Tugas mendidik dan mengajar di sekolah harus diserahkan sepenuhnya kepada ahlinya yaitu guru yang profesional. Selain itu perlu diperhatikan sebagai seorang pendidik adalah etos kerja, kinerja dan kompetensi guru di sekolah, karena kegagalan peserta didik di dunia pendidikan, akan mudah dialamatkan pada buruknya kinerja dan lemahnya etos kerja guru, walaupun sangat jarang bila ada peserta didik yang berhasil kemudian *public* memberikan apresiasi yang tinggi pada guru. Hukum yang ada di dunia pendidikan, apabila peserta didik berprestasi rendah, guru yang disalahkan, sedangkan apabila peserta didik berprestasi menonjol akan dipuji kecerdasan peserta didik tersebut.²

Moh. Uzer Usman dalam pernyataannya menyebutkan bahwa semakin baik guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta, dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin pada potret diri guru masa kini, dan gerak maju dinamik kehidupan

²Momon Sudarma, *Profesi guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5.

bangsa berbanding lurus citra guru di tengah-tengah masyarakat.³Sebaliknya harapan itu tidak akan mungkin tercapai tanpa kehadiran sosok seorang guru yang memiliki etos kerja yang tinggi. Semangat kerja guru akan menjadi kunci kesuksesan peserta didiknya. Bagaimana pun canggihnya teknologi terutama dalam dunia pendidikan, tidak berarti apa-apa kalau guru tidak memiliki etos kerja,kinerja, kompetensi,etika dan profesionalisme.

Menurut Mudlofir, Etos kerja merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku pekerja ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal”. Dalam hal ini apabila guru memiliki etos kerja yang baik maka ia akan berusaha semaksimal mungkin agar menjadi guru yang berkualitas guna tercapainya efektifitas proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa yang sesuai harapan.

Kualitas unjuk dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kualitas etos kerja ini. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki etos kerja yang baik.⁴ Untuk menumbuhkan etos kerja guru, maka tugas sebagai guru harus dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt, Sebab cara kerja seseorang yang memandang pekerjaannya sebagai kegiatan untuk mencari nafkah semata atau hanya untuk memperoleh gaji dan sandang pangan demi survival fisik jangka pendek, agaknya akan berbeda dengan cara kerja seseorang yang memandang tugas/pekerjaannya sebagai colling professio dan amanah yang hendak dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt, munculnya sikap malas, santai tidak disiplin waktu

³Moh. Uzer Usman,*Menjadi Guru Profesional*(Cet. 29; Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), h. 7.

⁴Mudlofir (2014:200)

dalam bekerja dapat bersumber pada pandangannya terhadap pekerjaan dan tujuan hidupnya, karena itu, adanya etos kerja yang tinggi pada seorang guru, terutama bagi GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) memerlukan kesadaran mengenai kaitan suatu pekerjaan dengan pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberinya keinsyafan akan makna dan tujuan hidupnya.⁵

Kemajuan dan kemunduran generasi bangsa yang akan datang banyak ditentukan oleh tangan-tangan terampil, ketabahan, keuletan serta kesungguhan guru dalam membina anak-anak bangsa. Guru dituntut memikirkan dan membuat perencanaan dalam menghasilkan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki kualitas kerjanya. Ini erat sekali kaitannya dengan etos kerja guru yang akan dibahas, karena seorang guru harus memiliki etos kerja yang tinggi agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik bisa lebih baik, berhasil sesuai harapan dan tujuan pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya sebatas memberikan tugas tetapi juga bagaimana mendidik, membimbing, melatih dengan profesional. Etos kerja guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang kompeten dibidangnya. Memiliki kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, mempunyai jiwa kreatif, produktif, semangat kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Guru harus memiliki etos kerja yang tinggi. Karena seorang guru

⁵Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 118

apabila dalam mengajar tidak memiliki semangat kerja yang tinggi maka dampaknya akan terlihat pada diri peserta didiknya. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah adalah kinerja guru.

Etos Kerja yang ideal adalah memiliki kompetensi keilmuan dan pembelajaran, memiliki kepribadian yang baik, profesional dalam bekerja, dan diakui sebagai warga negara yang baik dan dapat menjadi panutan. Kinerja guru yang dimaksud di sini adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pendapat ini diungkapkan Fatimah dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu aktivitas yang diarahkan untuk suatu tujuan tertentu, yang tujuan belajar itu sendiri dikehendaki adanya perhatian dan minat baca yang terpusat sebagai suatu syarat berlangsung proses itu dengan baik dan mempunyai suatu hasil yang diharapkan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI tentunya tidak lepas dari etos kerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Guru mampu menerapkan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 dalam proses pembelajaran serta dapat diimplementasikan oleh siswa di sekolah maupun di rumah.

Peranan Orang Tua yang ideal adalah keikutsertaan atau keterlibatan dalam suatu kegiatan. Peranan orang tua sangat membantu perkembangan motivasi belajar siswa, bahkan dijelaskan oleh Hamalik bahwa orang tua turut bertanggung jawab dalam kemajuan motivasi belajar anak-anaknya.

Motivasi Belajar siswa yang ideal adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Etos kerja guru SD yang ada di kecamatan Seranau bervariasi, ada guru yang dengan sabar dan ikhlas melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya yaitu disiplin dalam hal waktu, memberikan materi sesuai dengan menggunakan perangkat pembelajaran, (Kegiatan awal, inti dan akhir), mengarahkan siswa pada hal-hal yang positif dimana saja berada baik dilingkungan sekolah maupun tempat tinggal. Namun ada juga guru yang hanya datang kemudian memberikan materi sesuai dengan buku paket yang diajarkan, setelah selesai kegiatan belajar mengajar guru tersebut langsung pulang. Namun pada intinya guru PAI di kecamatan seranau tetap melaksanakan tugas dalam kegiatan belajar mengajar.

Peranan orang tua siswa di kecamatan Seranau bervariasi, yaitu sebagian besar orang tua sangat mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara online dikarenakan masa pandemi yang terjadi saat ini seperti membantu, membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. Motivasi belajar siswa di SDN kecamatan Seranau juga bervariasi. Ada siswa dengan senang dan bahagia menerima pelajaran PAI

sehingga mereka mengikuti pembelajaran dengan baik dan cepat tanggap serta mudah mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan. Namun ada juga siswa yang tidak terlalu menyukai pelajaran PAI karena takut diberi sanksi apabila tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik seperti menghafal surah-surah karena masih ada siswa yang belum bisa baca tulis Qur'an walaupun sudah kelas tinggi.

Berdasarkan kondisi ideal dan fakta dilapangan tentang etos kerja guru, peranan orang tua dan motivasi belajar siswa maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH ETOS KERJA GURU DAN PERANAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA SDN DI KKG GUGUS I KECAMATAN SERANAU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”**

B. RUMUSAN MASALAH

Beberapa rumusan pokok yang dibahas sehubungan dengan penulisan penelitian ini,yaitu :

1. Apakah ada pengaruh etos kerja guru terhadap motivasi belajar PAI siswa SDN di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Apakah ada pengaruhperanan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDN di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Apakah ada pengaruh antara etos kerja guru dan peranan orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa SDN di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pengaruh peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDN di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Mengetahui pengaruh peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDN di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Mengetahui pengaruh antara etos kerja guru dan peranan orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa SDN di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur.

D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran tentang korelasi etos kerja guru dan peranan orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa SDN di Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur
- b. Menambah referensi bahan kajian penelitian lainnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu guru, orang tua, siswa, pihak sekolah, dan peneliti. Adapun penjelasan dari manfaat-manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan introspeksi dan motivasi dalam peningkatan kinerja guru selaku tenaga pendidik tentang pentingnya korelasi etos kerja guru PAI dan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.
- b. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan kinerja guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Agama Islam di KKG Gugus I kecamatan Seranau
- c. Bagi orang tua siswa sebagai peranan dalam mengontrol peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah
- d. Bagi Peserta Didik Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang lebih baik lagi.
- e. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang korelasi etos kerja guru PAI dan peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu pemahaman. Definisi operasional terdiri dari sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual.

1. Etos Kerja Guru

a. Pengertian Etos Kerja Guru

Secara etimologis, etos berasal dari kata Yunani, bermakna sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, cara bersikap serta persepsi terhadap nilai-nilai kerja. Concise ford Dictionary menafsir etos sebagai *characteristic spirit of community, people or system*. Sedangkan dalam Webster's New World Dictionary of American Language etos bermakna *the characteristic and distinguishing attitudes, habits, beliefs, etc., of and individual or of a group*". Kemudian kata ethos berkembang menjadi istilah etik yang bermakna pedoman, moral dan perilaku atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun.⁷ Kesimpulan kata ethos menjadi istilah etik yang bermakna pedoman, moral dan perilaku atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun.

⁷Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru Era 40 Industri*, h. 55

Menurut Bertens, Baik etika maupun etiket berfungsi mengatur perilaku manusia secara normatif atau memberi norma pada manusia, ada hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.⁸

Kesimpulan menurut Bertens yang boleh dilakukan adalah sesuatu yang tidak bertentangan dengan norma² yang berlaku dilingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan pekerjaan, begitu juga sebaliknya. Secara epistemologis, makna etos kerja menurut Sukardewi adalah sikap yang muncul atau kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.⁹

Sedangkan menurut Sinamo, etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.¹⁰ Kemudian, Anoraga berpendapat, etos kerja adalah pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja, oleh karena itu menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai suatu yang luhur, sehingga diperlukan dorongan atau motivasi.¹¹ Menurut Madjid, etos kerja ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat Khusus tentang seseorang individu atau kelompok manusia.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa etos kerja merupakan Faktor kebiasaan dan kepercayaan mempengaruhi

⁸Ibid

⁹Ibid

¹⁰Ibid

¹¹Ibid

¹²Ibid, h. 56

seseorang atau kelompok dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan karakteristik atau sikap seseorang atau kelompok tersebut. Sebenarnya kata "etos" bersumber dari pengertian yang sama dengan etika, yaitu sumber-sumber nilai yang dijadikan rujukan dalam pemilihan dan keputusan perilaku. Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian pekerja yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku pekerja ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal.

Kualitas unjuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kualitas etos kerja ini. Sebagai suatu kondisi internal, etos kerja mengandung beberapa unsur antara lain : 1). Disiplin kerja, 2). Sikap terhadap pekerjaan, 3). Kebiasaan-kebiasaan bekerja. Dengan disiplin kerja, seorang pekerja akan selalu bekerja dalam pola-pola yang konsisten untuk melakukan dengan baik sesuai dengan tuntutan dan kesanggupannya.¹³

Berdasarkan pendapat Mohammad Surya dapat disimpulkan Dengan disiplin kerja, seorang pekerja akan selalu bekerja dalam pola-pola yang konsisten untuk melakukan dengan baik sesuai dengan tuntutan dan kesanggupannya. Etos kerja guru adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai guru untuk mendidik, mengajar, membimbing,

¹³Mohamad Surya " *Percikan Perjuangan Guru* " aneka ilmu, h.89.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.

Pengertian etos kerja guru dapat disederhanakan menjadi upaya atau tindakan optimal yang dilakukan seorang guru untuk menjalankan semua tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Seperti halnya dalam Q.S.al-Jumu'ah ayat 2, sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahannya :

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹⁴(Allah telah mengutus hambaNya supaya manusia terlepas dari kebodohan dan beradadi jalan yang lurus)”

Q.S.al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُم تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Rabbani (Al-Qur'an per kata Tajwid Warna)*. Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an Revisi Terjemahan oleh Lajnah Pentashih Mushab Al-Qur'an, Jakarta Timur: Surya Perisma Sinergi, 2012, h. 553

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. Dan Q.S.al-Mulk ayat 23, sebagai berikut :

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahannya :

Katakanlah, “Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah jiwa atau semangat seseorang dalam melaksanakan tugas, dapat berupa kesetiaan dan ketaatan, tanggung jawab, semangat, kerjasama, kejujuran dan kecermatan, persatuan dan kesatuan. Jika jiwa dan semangat yang tampak adalah positif, maka akan terefleksi dalam

¹⁵Ibid, h. 563

kinerja yang baik dan bernilai tinggi, seperti bekerja penuh kegembiraan dan penuh semangat optimis, begitu pula sebaliknya.¹⁶

Berkaitan dengan etos kerja guru, Zehm dan Kottler menuliskan tentang pengabdian guru sebagai berikut : “ sangat sedikit orang yang masuk kependidikan karena ingin menjadi kaya dan terkenal. Pada beberapa tingkat tertentu, setiap guru mendapat sesuatu yang menyenangkan karena membantu yang lain. Guru yang baik, mereka dicintai oleh murid mereka dan diacui oleh teman mereka, adalah mereka yang merasa dedikasi yang besar dan perhatian kepada orang lain, tidak hanya mereka dibayar untuk melakukan, tetapi karena itu adalah sifat mereka dan tanggung jawab etik mereka” Parkay dan Stanford.¹⁷

Berdasarkan pendapat Parkay dan Stanford dapat diambil kesimpulan bahwa Profesi guru sejak lama diminati oleh masyarakat tentunya pekerjaan tersebut bukanlah tempat bagi orang yang ingin kaya atau terkenal, tetapi pekerjaan ini diminati oleh orang-orang yang ingin berbagi ilmu kepada sesama dan anak-anak agar terlepas dari ketidaktahuan dalam ilmu pendidikan baik pengetahuan, sikap maupun moral .

¹⁶Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru Era 40 Industri* h. 55

¹⁷Ibid, h. 57

b. Ciri-ciri Etos Kerja Guru :

Menurut Toto Tasmara dalam membudayakan etos kerja Islami akan tampak dalam sikap dan tingkah laku berikut :¹⁸

1) Mereka kecanduan terhadap waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu.

Mereka memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)

2) Salah satu kompetensi moral yang dimiliki oleh seseorang yang berbudaya kerja Islami adalah nilai keikhlasan. Mereka yang mempunyai jiwa yang ikhlas akan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa motivasi lain kecuali bahwa pekerjaan itu merupakan amanat yang harus ditunaikannya sebaik-baiknya dan memang begitulah seharusnya. Motivasi unggul yang ada hanyalah pamrih pada hati nuraninya sendiri (consciene). Kalaupun ada reward atau imbalan, itu bukanlah tujuan utama, melainkan sekedar akibat sampingan (side effect) dari pengabdian dirinya yang murni tersebut.

3) Mereka kecanduan kejujuran

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti oleh sikap tanggungjawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas. Kejujuran dan integritas ini bagaikan dua sisi mata uang. Seseorang tidak cukup hanya memiliki keikhlasan dan kejujuran, tetapi dibutuhkan nilai pendorong lainnya, yaitu integritas. Akibatnya, mereka siap menghadapi risiko dan seluruh akibatnya dia hadapi dengan gagah berani, kebanggaan, dan penuh suka cita, dan tidak pernah terpikir olehnya untuk melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain.

4) Mereka memiliki komitmen

Yang dimaksud dengan komitmen adalah keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakini. Dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan, yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah. Mereka yang memiliki komitmen tidak mengenal kata menyerah, karenanya, mereka hanya akan berhenti menapaki cita-citanya bila langit sudah runtuh. Bagi

¹⁸Toto Tasmara, Membudayakan op.cit., hlm. 73.

mereka, komitmen adalah soal tindakan, keberanian, kesungguhan, dan kesinambungan.

5) Istiqamah (konsisten)

kuat pendirian Istiqamah berarti berhadapan dengan segala rintangan masih tetap qiyam “berdiri”. Konsisten berarti tetap menapaki jalan lurus walaupun sejuta halangan menghadang. Seseorang yang istiqamah tidak mudah berbelok arah, betapapun godaan untuk mengubah tujuan begitu memikatnya, dia tetap pada niat semula.

Menurut Tamara ciri-ciri etos kerja yaitu :1). tepat waktu, 2). kejujuran, 3). komitmen, 4). kuat pendirian, 5). moralitas, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan kreatif.

Menurut Bertens, keutamaan membuat manusia menjadi baik secara pribadi. Orang yang berkeutamaan adalah baik dan keutamaan merupakan suatu ciri individual meskipun mereka ada dalam satu kelompok masyarakat. Beberapa ciri-ciri keutamaan yang menyebabkan etos kerja seseorang menjadi baik antara lain, sebagai berikut :

- 1). Menghargai waktu, esensi dan hakikat etos kerja adalah carasesorang menghayati, memahami, dan merasakan berharganya waktu. Mereka menyadari pentingnya manajemen waktu untuk melaksanakan aktifitasnya dengan baik dan tepat waktu;
- 2). Ikhlas dalam bekerja merupakan kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja, karena ikhlas merupakan bentuk dari cinta dan bentuk kasih sayang. Sikap ikhlas tidak hanya berdampak ke luar tetapi juga dapat membentuk kepribadian pribadi yang bersih;
- 3). Jujur merupakan suara hati masing-masing individu, bisikan yang terus menerus mengetuk dan nilai moral yang luhur, bukan disebabkan keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari hati;
- 4). Memiliki komitmen atau keyakinan yang mengikat dengan sangat kuat membelenggu hati, kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya;
- 5). Konsisten adalah suatu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, mempertahankan prinsip meskipun harus berhadapan dengan berbagai resiko yang membahayakan.

Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif.¹⁹

Berdasarkan pendapat Bertens dapat diambil kesimpulan bahwa Seorang guru memiliki sikap yang teguh dalam bersikap dan bertindak. Untuk melihat apakah seseorang mempunyai etos kerja yang tinggi atau tidak dapat dilihat dari cara kerjanya. Keberhasilan peserta didik didukung oleh keteladanan guru dalam bersikap dan kebiasaannya dalam mengajar.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Etos kerja selalu berkaitan dengan profesi atau pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah komunitas tertentu, oleh karenanya karakter etos kerja seseorang atau kelompok akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hoy dan Miskel antara lain : Aneka kebutuhan, kepercayaan dan tujuannya, seperti kebutuhan dasar atau fisiologis, kepercayaan kepada Tuhan dan tujuan-tujuan agama dalam hidupnya;

- 1).Adanya kepuasan dan ketidakpuasan dalam bekerja,
- 2).Kebutuhan prestasi dan otonomi, yaitu berupa, penghargaan atas prestasi kerja dan otonom dalam bekerja selama tidak melanggar konsensus umum,
- 3).Perlakuan yang setara dan adil dari hasil pekerjaan, yaitu menerima imbalan yang pantas adil dan diperlakukan penuh hormat,
- 4). Adanya insentif atau tambahan penghasilan ketika ada upaya untuk meningkatkan kinerjanya,
- 5). Faktor internal dari dalam diri, berupa kesabaran dalam menghadapi masalah dan kesulitan,

¹⁹Ibid

- 6). Adanya tujuan kerja yang spesifik, realistik dan menantang dan umpan balik dari kemajuannya akan diperoleh,
- 7).Adanya motivasi ekstrinsik dari luar dirinya, baik dari kolega,lingkungan maupun masyarakat.²⁰

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mempengaruhi etos kerja adalah kebutuhan dasar atau fisiologis, yaitu adanya kepuasan dan ketidakpuasan dalam bekerja, perlakuan yang setara dan adil dari hasil pekerjaan, yaitu menerima imbalan yang pantas adil dan diperlakukan penuh hormat. Serta kepercayaan kepada Tuhan dan tujuan-tujuan agama dalam hidupnya merupakan faktor internal dari dalam diri, berupa kesabaran dalam menghadapi masalah dan kesulitan.

d. Indikator Capaian Etos Kerja Guru

Organisasi guru juga diatur dalam sebuah sistem organisasi. Jika kepala sekolah diasumsikan sebagai manager maka guru dan staf sekolah adalah karyawan. Menurut Nitisemito indikasi tinggi rendahnya etos kerja karyawan (guru) dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 1).Produktifitas kerja,seberapa tinggi seberapa tinggi capaianhasilkerja guru berdasarkan beban yang diwajibkan serta beban tambahan yang ditanggung,
- 2). Absensi. Tinggi rendahnya absensi dapat menjadi indikator tinggi dan rendahnya semangat kerja. Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat diambil rata-rata absen para guru, baik secara perorangan maupun keseluruhan,

²⁰ Ibid,h.58

- 3). Tingkat mutasi. Dalam skala besar tingkat keluar masuknya guru dari satu wilayah ke wilayah lain dapat menjadi ukuran kondusifitas wilayah atau tempat kerja tertentu,
- 4). Kegelisahan dalam sebuah lingkungan kerja akan terjadi jika semangat kerja turun. Kegelisahan dapat terwujud dalam bentuk ketidaktenangan kerja, keluh kesah serta hal-hal negatif yang lain,
- 5). Tuntutan merupakan perwujudan dari ketidakpuasan, terhadap kebijakan atau sistem yang dijalankan, pada tingkat tertentu tuntutan dapat berdampak sangat berbahaya,
- 6). Pemogokan, merupakan wujud dari ketidakpuasan dan kegelisahan pada tingkat yang sudah sangat sangat serius, bahkan mogok kerja dapat terjadi dalam skala yang sangat besar.²¹

Tinggi rendahnya semangat kerja dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Misalnya, faktor atau pendapatan, adanya iklim kerja, gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan sebagainya. Namun pada prinsipnya naik turunnya semangat kerja disebabkan oleh tingkat ketidakpuasan guru dan karyawan dalam bekerja. Oleh karenanya tugas pimpinan sebagai managerial harus memastikan bahwa kebutuhan material dan kebutuhan immaterial para guru dan karyawan terjamin dengan baik untuk meminimalkan permasalahan yang mungkin terjadi di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa etos kerja dapat menjadi variabel penting yang menentukan maju atau mundurnya sebuah organisasi. Memang isu etos kerja sangat rawan dan dilematis, sering menjadi isu dalam hubungannya dengan relasi sejawat, dan pimpinan. Schermerhorn menyatakan “ *ethical dilemmas often appear unexpectedly or in ambiguous conditions: we’re caught of*

²¹Ibid,h.59

guard and struggle to respond. Other times we might even file to see that an issue or situation has an ethics component". Dilema-dilema etika sering muncul atau terjadi secara tidak diharapkan atau dalam situasi yang tidak normal.²² Pandangan tentang pentingnya etos kerja tidak hanya ditemukan di Barat dan Eropa saja, bahkan di Asia, seperti Jepang sudah terlebih dahulu mempelajari tentang pentingnya etos kerja.

Menurut Suparmin dalam Muniroh menyatakan bahwa dalam rangka prinsip utama etos kerja secara operasionalnya tercermin dari perilaku suka bekerja keras, disiplin, rajin, tekun, ulet, jujur, sabar, rapi, tepat waktu, efisien, kerjasama, bersedia menerima perubahan, berpandangan luas kedepan, ikhlas beramal, memegang teguh rahasia jabatan, mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan.²³ atau kelompok masyarakat dapat dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi apabila menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut:

- 1). Mempunyai penilaian yang sangat positif terhadap hasil kerja manusia,
- 2). Menempatkan pandangan tentang kerja, sebagai suatu hal yang amat luhur bagi eksistensi manusia,

²²*Ibid*,h. 60

²³*Ibid*

- 3). Kerja yang dirasakan sebagai aktivitas yang bermakna bagi kehidupan manusia,
- 4). Kerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang penting dalam mewujudkan cita-cita,
- 5). Kerja dilakukan sebagai bentuk ibadah.²⁴

Bagi individu atau kelompok masyarakat yang memiliki etos kerja yang rendah, maka akan ditunjukkan ciri-ciri yang sebaliknya, yaitu :

- 1). Kurang dan bahkan tidak menghargai hasil kerja manusia,
- 2). Kerja dirasakan sebagai suatu hal yang membebani diri,
- 3). Kerja dipandang sebagai suatu penghambat dalam memperoleh kesenangan,
- 4). Kerja dihayati hanya sebagai bentuk rutinitas hidup,
- 5). Kerja dilakukan sebagai bentuk keterpaksaan.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa etos kerja rendah adalah pandangan tentang etos kerja yang secara berkebalikan. Sehingga etos kerja dapat digambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Selanjutnya peneliti menyimpulkan etos kerja tinggi merupakan indikator positif dan etos kerja rendah merupakan indikator negatif yang disebutkan kedalam lima hal berikut :

²⁴*Ibid*

²⁵*Ibid*

- a). Menghargai Waktu; b). Kerja ikhlas; c). Jujur; d). Komitmen;
- e). Konsisten.

Berdasarkan beberapa indikator etos kerja diatas peneliti memutuskan dalam penelitian ini yang digunakan ialah indikator etos kerja yang tinggi dan rendah menurut Bertens.

e. Etos Kerja Guru menurut para ahli :

- 1). Harsono dan Santoso, berpendapat bahwa etos kerja ialah semangat kerja yang dilandasi oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu.
- 2). Sukriyanto mengartikan etos kerja sebagai semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu bekerja lebih baik yang bertujuan untuk memperoleh nilai hidup mereka.
- 3). H. Toto Petty mengartikan etos kerja sebagai karakteristik yang harus ada pada setiap pekerja untuk dapat menghasilkan pekerjaan yang maksimal yang terdiri dari keahlian interpersonal, inisiatif, dan dapat diandalkan.
- 4). Sinamo, etos kerja merupakan suatu konsep mengenai kerja atau paradigma kerja yang diyakini seseorang atau kelompok sebagai baik jga benar yang diwujudkan melalui perilaku kerja mereka secara khas.
- 5). Tasmara, etos kerja merupakan totalitas kepribadian diri serta caramemaknai, mengekspresikan, memandang, meyakini sesuatu, yang mendorong diri untuk bertindak serta meraih amal yang optimal (*highperformance*).
- 6). Max Weber, pengertian etos kerja ialah perilaku kerja yang etis dan menjadi kebiasaan kerja yang berporos pada etika.
- 7). Tamara, menggambarkan ciri-ciri etos kerja ialah tepat waktu, moralitas, disiplin, kejujuran, komitmen, kuat pendirian, kreatif, tanggung jawab, percaya diri.

8). Tanjung, menggambarkan pengertian etos kerja sebagai jiwa atau watak seseorang dalam melakukan tugasnya yang dipancarkan keluar.²⁶

2. Peranan orang tua

a. Pengertian peranan

Peranan berasal dari kata peran, yaitu berlaku atau bertindak.²⁷ Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Hamalik, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.²⁸ Sedangkan, kata peranan artinya pelaku, pemain, atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu, atau orang yang memegang pimpinan.²⁹

Jadi dalam pendidikan peranan disini ialah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya baik guru ataupun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari oranglain.

²⁶Ibid

²⁷Windy novia, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Gama Press), hlm. 367

²⁸Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2007)

²⁹Desi anwar, *kamus bahasa indonesia modern* (surabaya : Amelia, 2002), h. 48

b. Pengertian orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orangtua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung.³⁰ Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama kerana pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudianhari.³¹

Menurut, Syaiful bahri djamarah, orang tua adalah pendidik dalam keluarga.³² Dikarenakan orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.³³

Menurut Hery Noer Aly, dalam bukunya Rusmaini, Ilmu pendidikan. Dikemukakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan,

³⁰ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005 h. 801-208

³¹Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), h. 86

³²Syaiful bahri djmarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 85

³³*Ibid.*,h. 27

sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.³⁴

Sedangkan menurut Yudrik Jahja, dalam bukunya psikologi perkembangan mengemukakan bahwa guru dan orang tua merupakan motivator untuk anak dan muridnya.³⁵ Oleh karena itu, sebagai orang tua tidak boleh melarang anaknya untuk melakukan penemuan penemuan yang baru, dengan cara itu anak akan semangat dalam belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang dewasa atau wali yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab penuh dalam rumah tangga dan pendidikan anaknya.

c. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orangtua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga

³⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 98

³⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 358

negara, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama.³⁶ Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

1) Pendorong(motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggotamasyarakat.³⁷ Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

³⁶Deded Kodwara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*,(Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2013), h. 95.

³⁷M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 57

2). Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.³⁸ Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

3). Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.³⁹

Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 63

³⁹*Ibid.*, hlm. 64.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Memberikan motivasi dapat berarti memberikan dorongan untuk bergerak melakukan sesuatu yang hendak dicapai. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.⁴⁰

A.W. Bernard mengemukakan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Sementara Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.⁴¹ Mc. Donald mengungkapkan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.⁴² Lebih lanjut Sardiman mengungkapkan bahwa “motivasi belajardapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan

⁴⁰Robert E. Slavin, Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal.135.

⁴¹Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.320

⁴²*Ibid*, h. 73

ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”.⁴³

Menurut Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁴ Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁴⁵

Menurut Abraham Maslow dalam H. Nashar motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.⁴⁶ Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.⁴⁷ Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar

⁴³*Ibid*, h. 75

⁴⁴Nashar, Drs. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran. (Jakarta: Delia Press, 2004), h.39

⁴⁵*Ibid*, h. 42

⁴⁶*Ibid*

⁴⁷*Ibid*

siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Hamzah mengemukakan bahwa Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku /aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: 1). mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, 2). menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan 3). menentukan perbuatan yang harus dilakukan.⁴⁸

Beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas diharapkan dapat dicapai oleh siswa yang belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Menurut Sardiman bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang

⁴⁸Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 9

mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁹

Lebih lanjut, Brophy mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah sebagai *a general state* dan sebagai *a situation specific state*. Sebagai *a general state*, motivasi belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan belajar. Sebagai *a situation-specific state*, motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan.⁵⁰

McCombs juga mengungkapkan bahwa Motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.⁵¹

Penjelasan-penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu: *a*. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan setiap

⁴⁹Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 85

⁵⁰Rizky Syafitri, 2011. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan*. Repository USU, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23699/4/Chapter%20II.pdf>(online 5 Februari 2014) h. 2

⁵¹Rizky Syafitri, 2011. *Hubungan Motivasi...*, h. 2

energi didalam sistem “*neoro pshycological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.*b.* Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoala kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.*c.* Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan proses respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Merujuk dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akanberlanjut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

. Manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi.

Adanya motivasi maka orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajarnya.

Motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yang umum dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a). Motivasi intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena ada dalam diri setiap individu suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki tujuan untuk menjadiorang yang terdidik dan ditunjukkan dengan tingginya aktivitas yang dilakukan, terutama aktivitas dalam belajar. Dorongan yang menggerakkan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan yaitu

kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik.⁵²

Motivasi instrinsik juga sering disebut motivasi murni, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan tidak dipengaruhi dari luar, misalnya: Belajar karena ingin tahu pemecahannya, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh informasi pengetahuan, keinginan untuk sukses, dan keinginan untuk diterima orang lain.

b). Motivasi ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa, lagipula sering terjadi siswa tidak memahami untuk apa sebenarnya dia belajar hal-hal yang diberikan di sekolah.⁵³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik pada dasarnya bersifat saling melengkapi. Apabila seorang anak didik telah

⁵²Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 89

⁵³Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 90-91

memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya tetapi faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun keluarganya kurang mendukung dalam kegiatan belajar maka dorongan untuk terus belajar pun cenderung menurun, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu peranan dari berbagai pihak baik dari dalam diri individu tersebut maupun dari luar dirinya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan kemauan seorang siswa didik untuk terus belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi menimbulkan intensitas bertindak lebih tinggi. Terjadi suatu usaha merangsang kemampuan siswa untuk bertindak khususnya dalam hal belajar yang dikarenakan adanya keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi tidak hanya menggerakkan tingkah laku tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Hal ini terlihat pada siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat tinggi, kegairahan dan ketekunan dalam belajar.

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan untuk mendorong seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

“(a) Mendorong manusia untuk berbuat, (b) Menentukan arah perbuatan, (c) Menyeleksi perbuatan”.⁵⁴

Ketiga fungsi motivasi yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri seorang siswa maka motivasi yang ditimbulkan-pun akan menuju kearah yang diinginkan. Artinya apabila seorang siswa memiliki tujuan tertentu dalam belajar maka ia akan melakukan kegiatan-kegiatan yang memang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut tanpa melakukan kegiatan-kegiatan yang bukan sesuai dengan tujuannya, misalnya jika seorang siswa akan menghadapi ujian maka ia akan senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas yang memang berguna dalam mencapai kesuksesan ujiannya yaitu dengan belajar, membaca buku dan sebagainya. Sedangkan aktivitas-aktivitas lain yang tidak mendukung ujiannya tidak dilakukan oleh siswa yang bersangkutan, seperti main *game*, dan sebagainya. Motivasi dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun

⁵⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 73

mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Pemaparan tersebut jelas bahwa motivasi yang dilakukan oleh seorang siswa pada dasarnya merupakan sebagai penggerak atau motor yang melepas energi dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan sehingga untuk mencapai tujuan belajar tertentu ia akan melakukan kegiatan yang memang satu arah dengan apa yang dicita-citakan dan menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan apa yang dicita-citakan sebelumnya.

Orang yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa:

Dedi Supriyadi berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah.⁵⁵

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran,

⁵⁵Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 86

selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

b. Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut:

- 1). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2). Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4). Lebih senang bekerja mandiri
- 5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁵⁶

Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil lebih baik.

Motivasi belajar yang rendah adalah salah satu penyebab kurang berhasilnya seseorang dalam menempuh pendidikan. Seorang pelajar yang kurang memiliki motivasi belajar tentu akan lebih senang berada di luarkelas alias bolos. Belajar di kelas dianggap beban berat yang membosankan.

⁵⁶Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 83

Belajar adalah kebutuhan dan keharusan bagi semua manusia. Jadi belajar tidak terbatas pada ruang dan waktu. Untuk itu, motivasi belajar sangat penting bagi semua orang. Siapapun dan apapun statusnya, apakah pekerja, ibu rumah tangga apalagi buat pelajar dan mahasiswa. Sayangnya orang yang motivasi belajarnya kurang seperti ini jumlahnya cukup banyak.

c. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor penyebab kurangnya motivasi belajar diantaranya yaitu:

1). Faktor diri sendiri

- a) Tidak punya cita-cita yang jelas. Tanpa cita-cita, tak akan ada mimpi yang ingin diwujudkan. Cita-cita adalah target yang harus dicapai dan arah yang harus dituju. Untuk apa belajar jika tak ada cita yang didamba. Itulah yang sering dialami sebagian orang.
- b) Tidak percaya diri. Orang yang merasa dirinya tidak pintar, telat mikir, dan sejenisnya akan segan ketika harus belajar. Mereka tidak percaya diri dengan potensi yang dimiliki. Apalagi ketika mereka membanding-bandingkan dengan kemampuan teman-temannya yang dianggap lebih pintar. Perasaan minder itu akan semakin berkembang dan membuat mereka semakin malas belajar.⁵⁷

⁵⁷Yayang Siti Nurdiani, *Pengaruh Game...* h. 36

2). Faktor lingkungan

Pergaulan yang tidak mendukung. Dengan siapa kita bergaul menentukan akan menjadi apa diri kita nanti. Jika kita bergaul dengan orang yang lebih suka menghabiskan waktu untuk nongkrong, bermain-main, hura-hura dan sebagainya maka kita akan terbawa. Belajar akan menjadi hal terakhir yang akan dilakukan.⁵⁸

3). Faktor keluarga

Keluarga yang tidak harmonis akan mengganggu konsentrasi belajar. Permasalahan keluarga akan “merusak suasana” dan membuat kondisi tidak nyaman. Dukungan dan bimbingan yang diharapkan dari keluarga pun tak ada. Mereka lebih sibuk memikirkan permasalahannya sendiri.

a). Harapan orang tua yang terlalu tinggi atau rendah. Setiap orang tua pasti punya harapan kepada anak-anaknya. Bila harapan orang tua terlalu tinggi maka akan menjadi beban berat untuk anaknya. Akhirnya si anak akan merasa terbebani dengan target dari orang tuanya. Tidak sedikit anak-anak yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai tinggi meskipun dengan cara yang tidak baik.

b). Harapan orang tua yang terlalu rendah membuat harapan untuk anaknya. Hal ini akan mengakibatkan si anak kurang

⁵⁸*Ibid*,h. 36

termotivasi untuk belajar giat dan sungguh-sungguh. Karena tidak punya target yang tinggi, ataupun keinginan untuk berprestasi. Mungkin targetnya hanya sekedar lulus sekolah saja, tanpa menghiraukan jumlah nilai yang diperoleh berapa atau dengan cara apa dia lulus tak begitu diperhatikan.

Motivasi akan menentukan prestasi. Ketika seseorang belajardengan sungguh-sungguh maka dia akan memperoleh hasil yang baik. Tanpa motivasi, jiwa dan raga tidak akan bergerak untuk berbuat. Belajar akan menjadi beban dan hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Jadikan belajar sebagai aktifitas menyenangkan.⁵⁹

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi motivasi pada siswa dapattumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada

⁵⁹*Ibid*, h. 37

peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya.⁶⁰

Menurut Sardiman ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah;(1). memberi angka, (2). Hadiah, (3).saingan atau kompetisi, (4). ego-involvement, (5). memberi ulangan, (6). mengetahui hasil, (7). Pujian, (8).Hukuman, (9).hasrat untuk belajar, (10). Minat, (11).tujuan yang diakui.⁶¹

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

(a). Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang

⁶⁰Yayang Siti Nurdiani, *Pengaruh Game...*, h. 38

⁶¹Sardiman A.M., *Interaksi & ...* h. 92-95

ingindicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.⁶² Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai”.

(b).Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.⁶³

Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.⁶⁴ Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk

⁶²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 29

⁶³*Ibid*, h. 29

⁶⁴Djiwandono, S.E.W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Grasindo, 2006, h. 365

mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.⁶⁵

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.⁶⁶

Pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi

⁶⁵ Catharina T. Anni, dkk., *Psikologi Belajar*, Semarang: Unnes Press, 2006, h. 186

⁶⁶ *Ibid*, h. 186

metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata, dan lainnya.⁶⁷

e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Saat pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.⁶⁸

f. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus

⁶⁷Catharina T. Anni, dkk., *Psikologi ...*, h. 187

⁶⁸Djamarah, S.B, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 152

dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.⁶⁹

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.⁷⁰

g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷¹ Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus

⁶⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*...,h. 31

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 168

⁷¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*...,h. 21

menerus. Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar, bahkan dapat menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

h. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.⁷²

Proses mengembangkan motivasi belajar, guru harus berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras.⁷³ Oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih diperlukan untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik. Beberapa petunjuk, selain cara membangkitkan motivasi belajar diatas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang.

⁷²Ibid, h. 31

⁷³Isjani, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah'. Dalam Isjoni dan Ismail (Eds. 2008) *Model- Model Pembelajaran Mutakhir; Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 162

Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri para siswa/peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dengan motivasi belajar, maka siswa/peserta

didik dapat mempunyai intensitas dan kesinambungan dalam proses pembelajaran yang diikuti.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Max Darsono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.⁷⁴

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan.

Kemampuan ini

meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir dan fantasi.⁷⁵

3) Kondisi Siswa

Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa yang mempengaruhi

⁷⁴Solicha Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, cet. 1, h. 104

⁷⁵Solicha Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan...*, h. 105

motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis.⁷⁶

4)Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa.Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.⁷⁷

d. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi merupakan kekuatan atau pendorong bagi seseorang untuk bekerja melakukan sesuatu dalam berbagai situasi. Motivasi ini tidak terbatas hanya dalam proses belajar tetapi juga sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

⁷⁶*Ibid*, h. 105

⁷⁷*Ibid*, h. 105

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁷⁸

e. Indikator motivasi belajar

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain:⁷⁹

⁷⁸ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.83.

⁷⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.23

- a. Adanya hasrat dan keinginan belajar
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Darmawaty,(Tesis)Etos Kerja Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri di Kecamatan Wajo Makassar.Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:Untuk mengetahui etos kerja guru PAI SD Negeri di Kecamatan WajoMakassar, Untuk mengetahui upaya sekolah di Kecamatan Wajo Makassar dalam meningkatkan etos kerja guruPAI, Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat etos kerja guru PAI SD Negeri di Kecamatan WajoMakassar.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Persamaannya sama-sama kuantitatif dan mengangkat etos kerja sedangkan perbedaannya yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar. Relevansinya dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang teori etos

kerja.

2. Ikhsan Abd. Wahid, (**Jurnal** Katalogis, Volume 4 Nomor 8, Agustus 2016 hlm 156-163) ‘Pengaruh Motivasi, Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Kabupaten Morowali’

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PNS pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Kabupaten Morowali. Penelitian ini menggunakan Survey Explanatory. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan cara mengambil populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Adapun hasil hasil penelitian ini sebagai berikut: Motivasi, etos kerja dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PNS pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Morowali, Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PNS pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Morowali, Etos Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PNS pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Morowali, Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PNS pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Morowali.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama kuantitatif dan mengangkat tentang etos kerja, akan tetapi pada penelitian ini yang menjadi obyek sasaran penelitian adalah siswa lebih tepatnya motivasi belajar siswa.

3. Haerudin,dkk,

<https://www.researchgate.net/publication/341708783>, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai upaya Memutus Covid-19*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar.

Perbedaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif, pada penelitian Haerudin hanya fokus pada bagaimana peran orang tua selama belajar di rumah, sedangkan pada penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh peranan orang tua tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Relevansi pada penelitian ini adalah sebagai bahan gambaran teori peran orang tua selama mendampingi anaknya belajar di rumah.

4. Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah; (2) Fasilitas pembelajaran dilaksanakan rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua; (3) Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga

ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Perbedaannya dari jenis penelitian kualitatif dan penelitian ini kuantitatif selain itu sasaran penelitian anak usia dini dan penelitian ini adalah Sekolah dasar. Relevansinya tambahan teori tentang peran orang tua selama pembelajaran dari rumah.

5. Moh. Miftahuroji, 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau*, tesis, Hasil penelitian diperoleh (1) Motivasi belajar siswa kelas V dan VI di SDN Gohong-2 tergolong kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari aspek intrinsik mencapai 93.45% dan ekstrinsik mencapai 94.83%. Hasil penelitian dapat dilihat secara umum menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93.78%.

Persamaan; sama-sama meneliti tentang motivasi belajar menggunakan jenis penelitian kuantitatif, perbedaannya jika Miftahuroji meletakkan motivasi belajar sebagai variabel bebas maka pada penelitian ini motivasi belajar merupakan variabel terikat. Relevansi terhadap penelitian ini adalah pengalaman teori motivasi belajar.

C. Kerangka Teoritik

1. Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Etos Kerja adalah memiliki kompetensi keilmuan dan pembelajaran, memiliki kepribadian yang baik, profesional dalam bekerja, dan diakui sebagai warga negara yang baik dan dapat menjadi panutan.

Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian pekerja yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku pekerja ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Kualitas unjuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kualitas etos kerja ini. Sebagai suatu kondisi internal, etos kerja mengandung beberapa unsur antara lain : 1). Disiplin kerja, 2). Sikap terhadap pekerjaan, 3). Kebiasaan-kebiasaan bekerja. Dengan disiplin kerja, seorang pekerja akan selalu bekerja dalam pola-pola yang konsisten untuk melakukan dengan baik sesuai dengan tuntutan dan kesanggupannya.⁸⁰

Menurut Bertens, keutamaan membuat manusia menjadi baik secara pribadi. Orang yang berkeutamaan adalah baik dan keutamaan merupakan suatu ciri individual meskipun mereka ada dalam satu kelompok masyarakat.

⁸⁰Mohamad Surya “ *Percikan Perjuangan Guru* “ aneka ilmu, h.89

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwaetos kerja yang dimiliki seorang guru baik dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi dapat mempengaruhi motivasi belajar.

2. Pengaruh Peranan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai:

a. Pendidik

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

b. Pendorong(motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggotamasyarakat.⁸¹ Di sinilah

⁸¹M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 57

orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.⁸² Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

3. Pengaruh Etos Kerja Guru dan Peranan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa

Usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendidik dan membimbing siswa dalam proses belajar menghasilkan motivasi yang tinggi bagi siswa. Dengan demikian etos kerja guru dan peranan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

⁸²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

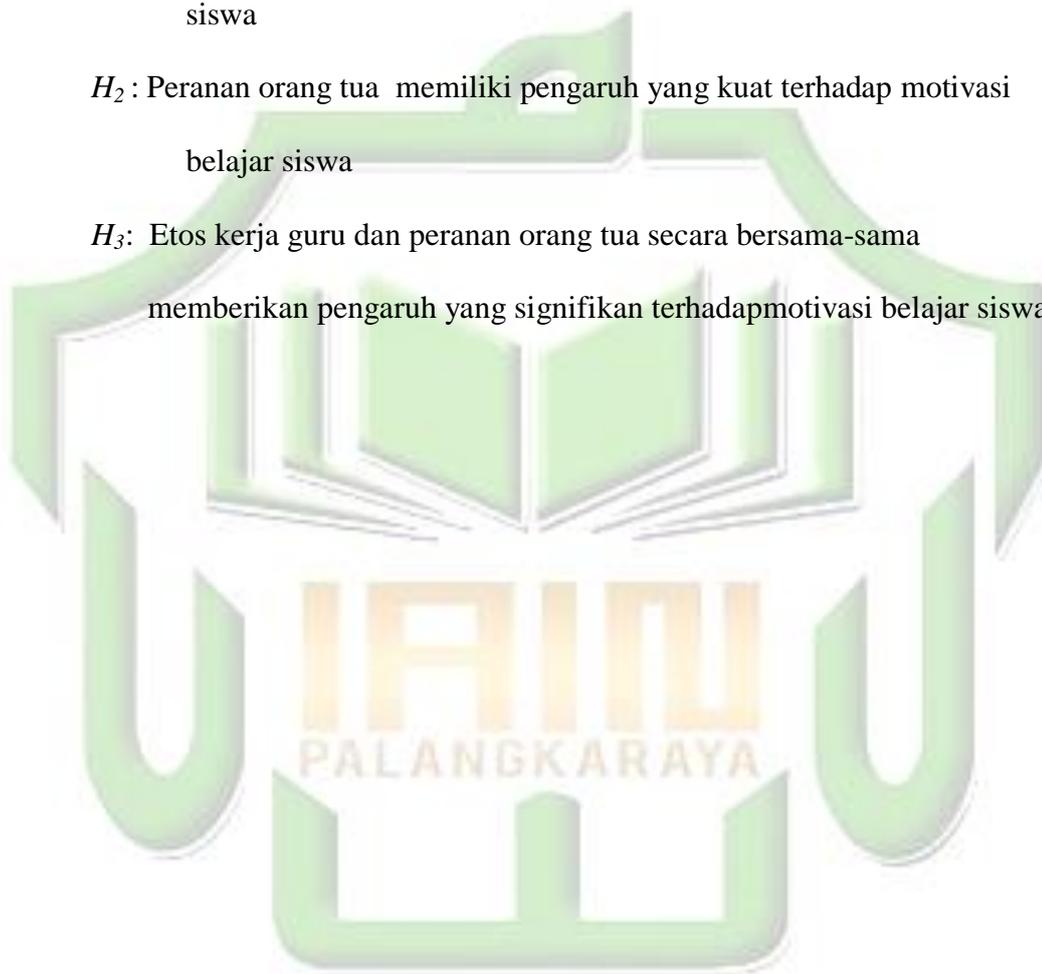
D.Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang bersifat penelitian korelatif yang kemudian dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

H_1 : Etos kerja guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa

H_2 : Peranan orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa

H_3 : Etos kerja guru dan peranan orang tua secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 4 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Gugus I kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur yaitu SDN 1 Mentaya Seberang, SDN 2 Mentaya Seberang, SDN 4 Mentaya Seberang, dan SDN 5 Mentaya Seberang, Sedangkan waktu penelitian, penelitian dilaksanakan selama 3 bulan sejak disetujui proposal penelitian, yaitu bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020. Adapun jadwal kegiatan penelitian terlampir.

B. Metode Penelitian

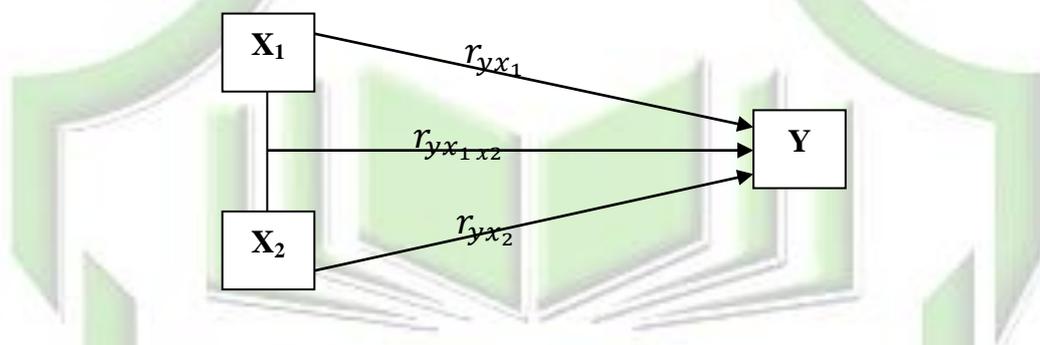
Penelitian ini menggunakan metode korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data.⁸³ sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positivistik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian

⁸³ Sugiono, *Metodologi penelitian.....*,h.11

teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.⁸⁴

Sedangkan teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan dua variabel independen yaitu etos kerja guru sebagai X_1 , Peranan orang tua sebagai X_2 dan satu variabel dependent yaitu motivasi belajar sebagai Y .

Keterkaitan antar variabel dalam kerangka pikir di atas dapat digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 3.1 Keterkaitan antar Variabel

Keterangan :

X_1 (Variabel bebas) = Etos Kerja Guru

X_2 (Variabel bebas) = Peranan Orang Tua

Y (Variabel terikat) = Motivasi Belajar Siswa

Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.⁸⁵

⁸⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h.28

⁸⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013. h.11

$$R_{y,x1x2} = \frac{r_{yx1} - r_{yx2}r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r_{x1x2}^2} \cdot \sqrt{1 - r_{yx2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y,x1.x2}$ = korelasi variabel x1 dengan x2 (variabel bebas) secara bersama-sama dengan y (variabel terikat)

$r_{y.x1}$ = korelasi product moment antara x1 dengan y

$r_{y.x2}$ = korelasi product moment antara x2 dengan y

$r_{x1.x2}$ = korelasi product moment antara x1 dengan x2

Hipotesis Korelasi Parsial berbentuk:

$H_0 = \rho_{y1.2} = 0$

$H_1 = \rho_{y1.2} > 0$ atau < 0

Pengujian ini memiliki beberapa kriteria yaitu:

Jika r hitung $>$ r tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Jika r hitung $<$ r tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁸⁶

Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik sendiri untuk dipelajari oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁷

Daripengertian tersebut dapat di katakan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru mengajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri yang berada di KKG Gugus 1 kecamatan Seranau yang

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*h.130

⁸⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*h.80

berjumlah 4 orang, 321 orang tua dan 321 orang siswa di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur sebagai mana terlihat pada tabel.

Tabel 3.1
Data populasi penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	JUMLAH		
			Gr	OT	Sw
1	SDN 1 Mentaya Seberang	Jl. Mentaya Seberang	1	83	83
2	SDN 2 Mentaya Seberang	Jl. Mufakat	1	168	168
3	SDN 4 Mentaya Seberang	Desa Seragam Jaya	1	34	34
4	SDN 5 Mentaya Seberang	Desa Seragam Jaya	1	36	36
	JUMLAH		4	321	321

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara Sampel acak, Sampel berstrata, Sampel wilayah. Sampel proporsi, Sampel Kuota, Sampel kelompok, dan Sampel kembar.⁸⁸

⁸⁸Arikunto, "Teori Sampel dan Sampling Penelitian (2010:134-85)".

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel acak (Random Sampling) dengan teknik pengambilan sampel dengan cara mencampur subjek-subjek tanpa mempertimbangkan tingkatan-tingkatan dalam populasi.

Jadi yang menjadi sampel penelitian ini dari populasi 321 responden dari variabel X dan Y menjadi 132 responden terdiri dari 4 orang guru PAI, 64 orang tua siswa, dan 64 orang siswa di Gugus I SDN kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.

Tabel 3.2
Data sampel penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	JUMLAH		
			Gr	OT	Sw
1	SDN 1 Mentaya Seberang	Jl. Mentaya Seberang	1	16	16
2	SDN 2 Mentaya Seberang	Jl. Mufakat	1	16	16
3	SDN 4 Mentaya Seberang	Desa Seragam Jaya	1	16	16
4	SDN 5 Mentaya Seberang	Desa Seragam Jaya	1	16	16
	JUMLAH		4	64	64

D. Konsep dan Pengukuran

1. Etos kerja guru

Etos Kerja Guru adalah upaya atau tindakan optimal yang dilakukan seorang guru untuk menjalankan semua tugas dan fungsinya sebagai pendidik yang meliputi Menghargai waktu, kerja ikhlas, jujur, memiliki komitmen, dan konsisten.

a. Menghargai Waktu

1). Datang ke sekolah lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai

- | | |
|------------------------------|--------|
| a). Sangat tepat waktu | Skor 5 |
| b). Tepat waktu | Skor 4 |
| c). Kurang tepat waktu | Skor 3 |
| d). Tidak tepat waktu | Skor 2 |
| e). Sangat tidak tepat waktu | Skor 1 |

2). Pulang ke rumah tepat waktu setelah selesai kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah

- | | |
|------------------------------|--------|
| a). Sangat tepat waktu | Skor 5 |
| b). Tepat waktu | Skor 4 |
| c). Kurang tepat waktu | Skor 3 |
| d). Tidak tepat waktu | Skor 2 |
| e). Sangat tidak tepat waktu | Skor 1 |

3). Memberikan materi pelajaran sesuai dengan jam pelajaran di sekolah

- | | |
|------------------------------|--------|
| a). Sangat tepat waktu | Skor 5 |
| b). Tepat waktu | Skor 4 |
| c). Kurang tepat waktu | Skor 3 |
| d). Tidak tepat waktu | Skor 2 |
| e). Sangat tidak tepat waktu | Skor 1 |

b. Keikhlasan Dalam Bekerja

1). Memberi bimbingan kepada siswa yang kurang paham terhadap materi yang saya ajarkan

- | | |
|-------------------------|--------|
| a). Sangat peduli | Skor 5 |
| b). Peduli | Skor 4 |
| c). Kurang peduli | Skor 3 |
| d). Tidak peduli | Skor 2 |
| e). Sangat tidak peduli | Skor 1 |
2. Merasakan kejenuhan selama menjadi guru di sekolah
- | | |
|------------------------|--------|
| a). Sangat jenuh | Skor 1 |
| b). Jenuh | Skor 2 |
| c). Kurang jenuh | Skor 3 |
| d). Tidak jenuh | Skor 4 |
| e). Sangat tidak jenuh | Skor 5 |
3. Bekerja hanyalah untuk memenuhi kebutuhan duniawi
- | | |
|--------------------------|--------|
| a). Sangat duniawi | Skor 1 |
| b). Duniawi | Skor 2 |
| c). Kurang duniawi | Skor 3 |
| d). Tidak duniawi | Skor 4 |
| e). Sangat tidak duniawi | Skor 5 |
4. Bekerja merupakan beban yang berat
- | | |
|------------------------|--------|
| a). Sangat berat | Skor 1 |
| b). Berat | Skor 2 |
| c). Kurang berat | Skor 3 |
| d). Tidak berat | Skor 4 |
| e). Sangat tidak berat | Skor 5 |

5. Berani melaporkan sesuatu kepada atasan apabila menemukan kecurangan.

- | | |
|-------------------------|--------|
| a). Sangat berani | Skor 5 |
| b). Berani | Skor 4 |
| c). Kurang berani | Skor 3 |
| d). Tidak berani | Skor 2 |
| e). Sangat tidak berani | Skor 1 |

c. Jujur

1. Membuat laporan kegiatan sesuai dengan kenyataan.

- | | |
|-------------------------|--------|
| a). Sangat sesuai | Skor 5 |
| b). sesuai | Skor 4 |
| c). Kurang sesuai | Skor 3 |
| d). Tidak sesuai | Skor 2 |
| e). Sangat tidak sesuai | Skor 1 |

2. Memberikan nilai sesuai dengan hasil pekerjaan siswa.

- | | |
|-------------------------|--------|
| a). Sangat sesuai | Skor 5 |
| b). sesuai | Skor 4 |
| c). Kurang sesuai | Skor 3 |
| d). Tidak sesuai | Skor 2 |
| e). Sangat tidak sesuai | Skor 1 |

d. Memiliki Komitmen

1. Menggunakan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi setiap mengajar

- a). Sangat bervariasi Skor 5
- b). Bervariasi Skor 4
- c). Kurang bervariasi Skor 3
- d). Tidak bervariasi Skor 2
- e). Sangat tidak bervariasi Skor 1

2. Berusaha sebaik mungkin dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan sekolah

- a). Sangat bermanfaat Skor 5
- b). bermanfaat Skor 4
- c). Kurang bermanfaat Skor 3
- d). Tidak bermanfaat Skor 2
- e). Sangat tidak bermanfaat Skor 1

3. Menelaah terlebih dahulu setiap permasalahan sebelum mengambil keputusan.

- a). Sangat menelaah Skor 5
- b). Menelaah Skor 4
- c). Kurang menelaah Skor 3
- d). Tidak menelaah Skor 2
- e). Sangat tidak menelaah Skor 1

4. Menerima nasehat dari rekan kerja.

- a). Sangat menerima Skor 5
- b). Menerima Skor 4
- c). Kurang menerima Skor 3
- d). Tidak menerima Skor 2

e). Sangat tidak menerima Skor 1

5. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan menambah pengetahuan

a). Sangat memanfaatkan Skor 5

b). Memanfaatkan Skor 4

c). Kurang memanfaatkan Skor 3

d). Tidak memanfaatkan Skor 2

e). Sangat tidak memanfaatkan Skor 1

6. Lebih mementingkan tugas pokok dibandingkan urusan pribadi

a). Sangat mementingkan Skor 5

b). mementingkan Skor 4

c). Kurang mementingkan Skor 3

d). Tidak mementingkan Skor 2

e). Sangat tidak mementingkan Skor 1

e. Konsisten

1. Rendahnya prestasi siswa semata mata dikarenakan oleh sikap malas belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

a). Sangat rendah Skor 1

b). Rendah Skor 2

c). Kurang rendah Skor 3

d). Tidak rendah Skor 4

e). Sangat tidak rendah Skor 5

2. Ketika tidak bisa mengajar saya tidak memberikan tugas kepada siswa

- a). Sangat peduli Skor 1
- b). Peduli Skor 2
- c). Kurang peduli Skor 3
- d). Tidak peduli Skor 4
- e). Sangat tidak peduli Skor 5

3. Melaksanakan tugas yang hanya diperintahkan oleh atasan saya.

- a). Sangat peduli Skor 1
- b). Peduli Skor 2
- c). Kurang peduli Skor 3
- d). Tidak peduli Skor 4
- e). Sangat tidak peduli Skor 5

4. Melakukan kegiatan di sekolah walaupun banyak tantangan dalam pelaksanaannya.

- a). Sangat peduli Skor 5
- b). Peduli Skor 4
- c). Kurang peduli Skor 3
- d). Tidak peduli Skor 2
- e). Sangat tidak peduli Skor 1

Penyajian Data Etos Kerja Guru :

Tabel 1

DISIPLIN WAKTU DATANG KE SEKOLAH

No	Kategori	F	P
1	Sangat Tepat Waktu	3	75
2	Tepat Waktu	1	25
3	Kurang Tepat Waktu	0	0
4	Tidak Tepat Waktu	0	0
5	Sangat Tidak Tepat Waktu	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 2

DISIPLIN WAKTU PULANG KE SEKOLAH

No	Kategori	F	P
1	Sangat Tepat Waktu	1	25
2	Tepat Waktu	3	75
3	Kurang Tepat Waktu	0	0
4	Tidak Tepat Waktu	0	0
5	Sangat Tidak Tepat Waktu	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 3

MEMBERIKAN MATERI PELAJARAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Tepat Waktu	4	100
2	Tepat Waktu	0	0
3	Kurang Tepat Waktu	0	0
4	Tidak Tepat Waktu	0	0
5	Sangat Tidak Tepat Waktu	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 4

MEMBERIKAN BIMBINGAN KEPADA SISWA

No	Kategori	F	P
1	Sangat peduli	0	0
2	Peduli	4	100
3	Kurang peduli	0	0
4	Tidak peduli	0	0
5	Sangat Tidak peduli	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 5

JENUH MENJADI GURU

No	Kategori	F	P
1	Sangat Jenuh	0	0
2	Jenuh	0	0
3	Kurang Jenuh	0	0
4	Tidak Jenuh	4	100
5	Sangat Tidak Jenuh	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 6

BEKERJA MEMENUHI KEBUTUHAN DUNIAWI

No	Kategori	F	P
1	Sangat duniawi	0	0
2	duniawi	0	0
3	Kurang duniawi	0	0
4	Tidak duniawi	4	100
5	Sangat Tidak duniawi	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 7

BEKERJA MERUPAKAN BEBAN YANG BERAT

No	Kategori	F	P
1	Sangat Berat	0	0
2	Berat	0	0
3	Kurang Berat	0	0
4	Tidak Berat	4	100
5	Sangat Tidak Berat	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 8

BERANI MELAPORKAN SESUATU

No	Kategori	F	P
1	Sangat berani	0	0
2	Berani	4	100
3	Kurang berani	0	0
4	Tidak berani	0	0
5	Sangat Tidak berani	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 9

MEMBUAT LAPORAN KEGIATAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Sesuai	0	0
2	Sesuai	4	100
3	Kurang Sesuai	0	0
4	Tidak Sesuai	0	0
5	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 10

MEMBERIKAN NILAI SISWA

No	Kategori	F	P
1	Sangat Sesuai	0	0
2	Sesuai	4	100
3	Kurang Sesuai	0	0
4	Tidak Sesuai	0	0
5	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 11

MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Bervariasi	2	50
2	Bervariasi	2	50
3	Kurang Bervariasi	0	0
4	Tidak Bervariasi	0	0
5	Sangat Tidak Bervariasi	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 12

BERMANFAAT BAGI KEPENTINGAN SEKOLAH

No	Kategori	F	P
1	Sangat Bermanfaat	2	50
2	Bermanfaat	2	50
3	Kurang Bermanfaat	0	0
4	Tidak Bermanfaat	0	0
5	Sangat Tidak Bermanfaat	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 13

MENELAAH SETIAP PERMASALAHAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Menelaah	4	100
2	Menelaah	0	0
3	Kurang Menelaah	0	0
4	Tidak Menelaah	0	0
5	Sangat Tidak Menelaah	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 14

MENERIMA NASEHAT DARI REKAN KEJA

No	Kategori	F	P
1	Sangat Menerima	3	75
2	Menerima	1	25
3	Kurang Menerima	0	0
4	Tidak Menerima	0	0
5	Sangat Tidak Menerima	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 15

MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL

No	Kategori	F	P
1	Sangat Memanfaatkan	4	100
2	Memanfaatkan	0	0
3	Kurang Memanfaatkan	0	0
4	Tidak Memanfaatkan	0	0
5	Sangat Tidak Memanfaatkan	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 16
MEMENTINGKAN TUGAS POKOK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Mementingkan	0	0
2	Mementingkan	4	100
3	Kurang Mementingkan	0	0
4	Tidak Mementingkan	0	0
5	Sangat Tidak Mementingkan	0	0
	Jumlahs	4	100

Tabel 17
RENDAHNYA PRESTASI SISWA

No	Kategori	F	P
1	Sangat rendah	0	0
2	rendah	0	0
3	Kurang rendah	0	0
4	Tidak rendah	4	100
5	Sangat Tidak rendah	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 18
TIDAK MEMBERIKAN TUGAS KEPADA SISWA

No	Kategori	F	P
1	Sangat Peduli	0	0
2	Peduli	0	0
3	Kurang Peduli	0	0
4	Tidak Peduli	2	50
5	Sangat Tidak Peduli	2	50
	Jumlah	4	100

Tabel 19

MELAKSANAKAN TUGAS DARI ATASAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Peduli	3	75
2	Peduli	1	25
3	Kurang Peduli	0	0
4	Tidak Peduli	0	0
5	Sangat Tidak Peduli	0	0
	Jumlah	4	100

Tabel 20

MELAKUKAN KEGIATAN DI SEKOLAH

No	Kategori	F	P
1	Sangat Peduli	3	75
2	Peduli	1	25
3	Kurang Peduli	0	0
4	Tidak Peduli	0	0
5	Sangat Tidak Peduli	0	0
	Jumlah	4	100

- c). Kurang berusaha Skor 3
- d). Tidak berusaha Skor 2
- e). Sangat tidak berusaha Skor 1

3. Memberikan teladan yang baik untuk mengembangkan potensi sikapnya

- a). Sangat teladan Skor 5
- b). Teladan Skor 4
- c). Kurang teladan Skor 3
- d). Tidak teladan Skor 2
- e). Sangat tidak teladan Skor 1

4. Menggali kemampuan bidang keterampilan yang diminati anak

- a). Sangat menggali Skor 5
- b). Menggali Skor 4
- c). Kurang menggali Skor 3
- d). Tidak menggali Skor 2
- e). Sangat tidak menggali Skor 1

b. Pendorong

1. Memberikan waktu istirahat terlebih dahulu jika anak bosan.

- a). Sangat memberi Skor 5
- b). Memberi Skor 4
- c). Kurang memberi Skor 3
- d). Tidak memberi Skor 2
- e). Sangat tidak memberi Skor 1

2. Menceritakan kisah-kisah inspiratif

- | | | |
|----------------------------|------|---|
| a). Sangat bercerita | Skor | 5 |
| b). Bercerita | Skor | 4 |
| c). Kurang bercerita | Skor | 3 |
| d). Tidak bercerita | Skor | 2 |
| e). Sangat tidak bercerita | Skor | 1 |

3. Selalu memuji setiap hasil tugas anak.

- | | | |
|-------------------------|------|---|
| a). Sangat memuji | Skor | 5 |
| b). Memuji | Skor | 4 |
| c). Kurang memuji | Skor | 3 |
| d). Tidak memuji | Skor | 2 |
| e). Sangat tidak memuji | Skor | 1 |

4. Memberikan hadiah kecil jika prestasi anak meningkat.

- | | | |
|--------------------------|------|---|
| a). Sangat memberi | Skor | 5 |
| b). Memberi | Skor | 4 |
| c). Kurang memberi | Skor | 3 |
| d). Tidak memberi | Skor | 2 |
| e). Sangat tidak memberi | Skor | 1 |

5. Bangga dengan kemampuan anak.

- | | | |
|-------------------|------|---|
| a). Sangat bangga | Skor | 5 |
| b). Bangga | Skor | 4 |
| c). Kurang bangga | Skor | 3 |
| d). Tidak bangga | Skor | 2 |

e). Sangat tidak bangga Skor 1

6. Jika prestasi anak menurun, maka saya tidak memarahi

a). Sangat marah Skor 1

b). marah Skor 2

c). Kurang marah Skor 3

d). Tidak marah Skor 4

e). Sangat tidak marah Skor 5

7. Memberikan waktu khusus membimbing anak

a). Sangat membimbing Skor 5

b). membimbing Skor 4

c). Kurang membimbing Skor 3

d). Tidak membimbing Skor 2

e). Sangat tidak membimbing Skor 1

8. Memberikan nasihat-nasihat agar dia tidak terlena untuk malas belajar

a). Sangat menasehati Skor 5

b). Menasehati Skor 4

c). Kurang menasehati Skor 3

d). Tidak menasehati Skor 2

e). Sangat tidak menasehati Skor 1

c. Fasilitator

1. Membuat suasana belajar yang nyaman

a). Sangat nyaman Skor 5

b). Nyaman Skor 4

- c). Kurang nyaman Skor 3
- d). Tidak nyaman Skor 2
- e). Sangat tidak nyaman Skor 1

2. Membelikan perlengkapan belajar

- a). Sangat lengkap Skor 5
- b). Lengkap Skor 4
- c). Kurang lengkap Skor 3
- d). Tidak lengkap Skor 2
- e). Sangat tidak lengkap Skor 1

3. Menyediakan makanan yang sehat dan bergizi

- a). Sangat menyediakan Skor 5
- b). Menyediakan Skor 4
- c). Kurang menyediakan Skor 3
- d). Tidak menyediakan Skor 2
- e). Sangat tidak menyediakan Skor 1

4. Membuat suasana yang menyenangkan agar anak tidak jenuh

- a). Sangat menyenangkan Skor 5
- b). menyenangkan Skor 4
- c). Kurang menyenangkan Skor 3
- d). Tidak menyenangkan Skor 2
- e). Sangat tidak menyenangkan Skor 1

d. Pembimbing

1. Tidak pernah membedakan prestasi anak dengan temannya

- | | |
|-----------------------------|--------|
| a). Sangat membedakan | Skor 1 |
| b). membedakan | Skor 2 |
| c). Kurang membedakan | Skor 3 |
| d). Tidak membedakan | Skor 4 |
| e). Sangat tidak membedakan | Skor 5 |

2. Jika anak mendapati kesulitan dalam belajar, saya berusaha membantu memecahkan masalahnya

- | | |
|---------------------------|--------|
| a). Sangat membantu | Skor 5 |
| b). Membantu | Skor 4 |
| c). Kurang membantu | Skor 3 |
| d). Tidak membantu | Skor 2 |
| e). Sangat tidak membantu | Skor 1 |

3. Memberikan pujian kepada anak

- | | |
|-------------------------|--------|
| a). Sangat memuji | Skor 5 |
| b). Memuji | Skor 4 |
| c). Kurang memuji | Skor 3 |
| d). Tidak memuji | Skor 2 |
| e). Sangat tidak memuji | Skor 1 |

4. Membantu anak jika kesulitan menggunakan media

- | | |
|---------------------|--------|
| a). Sangat membantu | Skor 5 |
| b). Membantu | Skor 4 |
| c). Kurang membantu | Skor 3 |
| d). Tidak membantu | Skor 2 |

e). Sangat tidak membantu

Skor 1

Penyajian Data Peranan Orang Tua :

Tabel 22

MENGKALI POTENSI ANAK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Mengamati	42	65
2	Mengamati	18	28
3	Kurang Mengamati	4	7
4	Tidak Mengamati	0	0
5	Sangat Tidak Mengamati	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 23

MENGARAHKAN POTENSI ANAK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Berusaha	50	78
2	Berusaha	8	12
3	Kurang Berusaha	6	10
4	Tidak Berusaha	0	0
5	Sangat Tidak Berusaha	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 24

MEMBERIKAN TELADAN YANG BAIK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Berusaha	40	63
2	Berusaha	24	37
3	Kurang Berusaha	0	0
4	Tidak Berusaha	0	0
5	Sangat Tidak Berusaha	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 25

MENGKALI KETERAMPILAN ANAK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Menggali	32	50
2	Menggali	16	25
3	Kurang Menggali	16	25
4	Tidak Menggali	0	0
5	Sangat Tidak Menggali	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 26

MEMBERIKAN WAKTU ISTIRAHAT

No	Kategori	F	P
1	Sangat Memberi	48	75
2	Memberi	16	25
3	Kurang Memberi	0	0
4	Tidak Memberi	0	0
5	Sangat Tidak Memberi	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 27

MENCERITAKAN KISAH INSPIRATIF

No	Kategori	F	P
1	Sangat Bercerita	16	25
2	Bercerita	16	25
3	Kurang Bercerita	32	50
4	Tidak Bercerita	0	0
5	Sangat Tidak Bercerita	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 28

MEMUJI HASIL TUGAS ANAK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Memuji	32	50
2	Memuji	16	25
3	Kurang Memuji	16	25
4	Tidak Memuji	0	0
5	Sangat Tidak Memuji	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 29

MENCERITAKAN KISAH INSPIRATIF

No	Kategori	F	P
1	Sangat Bercerita	16	25
2	Bercerita	16	25
3	Kurang Bercerita	32	50
4	Tidak Bercerita	0	0
5	Sangat Tidak Bercerita	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 30

MEMBERIKAN HADIAH KECIL

No	Kategori	F	P
1	Sangat Memberi	16	25
2	Memberi	16	25
3	Kurang Memberi	16	25
4	Tidak Memberi	16	25
5	Sangat Tidak Memberi	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 31

BANGGA DENGAN KEMAMPUAN ANAK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Bangga	48	75
2	Bangga	16	25
3	Kurang Bangga	0	0
4	Tidak Bangga	0	0
5	Sangat Tidak Bangga	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 32

PRESTASI ANAK MENURUN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Marah	0	0
2	Marah	16	25
3	Kurang Marah	16	25
4	Tidak Marah	32	50
5	Sangat Tidak Marah	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 33

WAKTU KHUSUS MEMBIMBING ANAK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Membimbing	32	50
2	Membimbing	16	25
3	Kurang Membimbing	16	25
4	Tidak Membimbing	0	0
5	Sangat Tidak Membimbing	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 34

MEMBERI NASIHAT AGAR TIDAK MALAS

No	Kategori	F	P
1	Sangat Menasihati	48	75
2	Menasihati	16	25
3	Kurang Menasihati	0	0
4	Tidak Menasihati	0	0
5	Sangat Tidak Menasihati	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 35

MEMBUAT SUASANA BELAJAR YANG NYAMAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Nyaman	32	50
2	Nyaman	16	25
3	Kurang Nyaman	16	25
4	Tidak Nyaman	0	0
5	Sangat Tidak Nyaman	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 36

MEMBELIKAN PERLENGKAPAN BELAJAR

No	Kategori	F	P
1	Sangat Lengkap	32	50
2	Lengkap	16	25
3	Kurang Lengkap	10	15
4	Tidak Lengkap	6	10
5	Sangat Tidak Lengkap	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 37

MENYEDIAKAN MAKANAN YANG SEHAT

No	Kategori	F	P
1	Sangat Menyediakan	48	75
2	Menyediakan	16	25
3	Kurang Menyediakan	0	0
4	Tidak Menyediakan	0	0
5	Sangat Tidak Menyediakan	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 38

MEMBUAT SUASANA YANG MENYENANGKAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Menyenangkan	42	65
2	Menyenangkan	16	25
3	Kurang Menyenangkan	6	10
4	Tidak Menyenangkan	0	0
5	Sangat Tidak Menyenangkan	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 39

MEMBEDAKAN PRESTASI ANAK DENGAN TEMANNYA

No	Kategori	F	P
1	Sangat Membedakan	6	10
2	Membedakan	10	15
3	Kurang Membedakan	10	15
4	Tidak Membedakan	22	35
5	Sangat Tidak Membedakan	16	25
	Jumlah	64	100

Tabel 40

MEMBANTU MEMECAHKAN MASALAH

No	Kategori	F	P
1	Sangat Membantu	38	60
2	Membantu	16	25
3	Kurang Membantu	10	15
4	Tidak Membantu	0	0
5	Sangat Tidak Membantu	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 41

MEMBERIKAN PUJIAN KEPADA ANAK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Memuji	13	20
2	Memuji	48	75
3	Kurang Memuji	3	5
4	Tidak Memuji	0	0
5	Sangat Tidak Memuji	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 42

MEMBANTU ANAK MENGGUNAKAN MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Sangat Membantu	32	50
2	Membantu	26	40
3	Kurang Membantu	6	10
4	Tidak Membantu	0	0
5	Sangat Tidak Membantu	0	0
	Jumlah	64	100

TABEL 43
REKAPITULASI SKOR PERANAN ORANG TUA

N	Item Pertanyaan																				Σ	\bar{X}
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	91	4,55
2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	91	4,55
3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	88	4,4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	83	4,15
5	4	5	4	3	5	5	3	3	4	2	4	5	4	2	5	3	1	3	5	4	74	3,7
6	4	5	4	5	5	5	3	5	4	2	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	85	4,25
7	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	90	4,5
8	5	5	5	4	5	3	5	5	4	3	3	5	3	3	5	5	5	5	4	5	87	4,35
9	5	5	5	3	5	3	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	89	4,45
10	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	3	5	3	2	5	5	2	4	4	4	80	4
11	5	5	4	5	5	5	3	2	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	84	4,2
12	5	3	4	5	5	3	4	5	5	2	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	83	4,15
13	5	5	4	3	5	3	4	2	5	2	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	82	4,1
14	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	89	4,45
15	3	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	1	4	4	5	86	4,3
16	4	5	5	4	5	4	3	2	5	3	5	5	4	3	5	5	4	5	4	3	83	4,15
17	4	4	5	3	5	4	3	3	5	3	5	5	4	2	5	5	4	5	4	5	83	4,15
18	4	4	5	4	4	3	5	2	4	2	4	4	5	5	5	4	3	3	5	4	79	3,95
19	3	5	5	4	5	3	5	5	4	2	4	4	5	5	5	4	1	3	5	4	81	4,05
20	5	5	4	5	5	3	5	2	5	2	5	5	5	5	5	4	1	5	5	4	85	4,25
21	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	3	5	85	4,25
22	5	3	5	4	5	3	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	2	5	4	5	85	4,25
23	5	5	5	4	5	3	5	2	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	89	4,45
24	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	91	4,55
25	5	5	5	3	5	4	5	2	5	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	3	84	4,2
26	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	84	4,2
27	5	4	4	3	5	3	4	4	4	2	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	82	4,1
28	3	4	4	5	4	3	4	5	5	2	5	4	4	5	5	4	2	5	5	4	82	4,1
29	5	5	5	4	5	3	4	5	5	2	3	5	4	5	5	4	4	5	3	4	85	4,25
30	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	1	5	4	4	88	4,4
31	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	4	4	4	5	88	4,4
32	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	89	4,45

33	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	5	3	5	86	4,3
34	5	5	5	3	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	87	4,35
35	3	5	4	3	4	4	3	3	5	4	5	5	5	2	5	4	3	5	4	5	81	4,05
36	5	5	5	4	5	3	5	3	5	2	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	84	4,2
37	5	3	5	5	5	3	5	3	5	2	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	83	4,15
38	5	5	5	4	5	3	5	2	5	2	3	5	3	3	5	5	4	3	4	5	81	4,05
39	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	2	5	4	3	87	4,35
40	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	91	4,55
41	5	5	4	3	5	3	5	2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	88	4,4
42	5	4	4	3	5	3	5	2	4	4	5	4	5	4	4	3	1	5	4	5	79	3,95
43	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	84	4,2
44	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	82	4,1
45	5	5	5	5	5	4	5	2	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	89	4,45
46	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	94	4,7
47	4	5	5	4	5	3	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	88	4,4
48	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4	3	5	4	2	5	4	5	5	4	5	86	4,3
49	5	3	5	5	5	3	5	3	5	4	3	5	4	3	5	4	2	5	4	5	83	4,15
50	5	5	4	5	5	3	5	3	5	2	3	5	4	5	5	4	2	5	4	4	83	4,15
51	5	5	4	3	4	5	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	86	4,3
52	5	5	4	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	88	4,4
53	5	5	5	4	5	3	5	2	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	88	4,4
54	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	93	4,65
55	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	93	4,65
56	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	4	4	5	87	4,35
57	5	3	5	5	5	4	4	2	5	4	3	5	3	2	4	5	4	4	4	5	81	4,05
58	5	5	5	5	5	4	4	2	5	2	3	5	3	4	4	5	2	4	4	4	80	4
59	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	2	5	4	4	89	4,45
60	4	5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	3	5	4	2	5	4	4	85	4,25
61	4	5	5	3	5	3	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	86	4,3
62	4	5	4	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	89	4,45
63	4	5	4	5	5	5	3	2	5	3	5	4	3	5	5	3	5	4	4	3	82	4,1
64	4	5	4	5	4	5	3	5	5	3	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	84	4,2
Σ	294	300	296	272	304	240	272	224	304	208	272	304	272	267	304	292	224	284	266	282	5472	276
\bar{X}	4,6	4,7	4,6	4,3	4,8	3,8	4,3	3,5	4,8	3,3	4,3	4,8	4,3	4,2	4,8	4,6	3,5	4,4	4,2	4,4	85,5	4,31

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar Siswa adalah Suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan yang meliputi motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstinsik.

a. Motivasi Instrinsik

1. Saya tekun belajar setiap hari supaya mendapat nilai yang bagus ketika ujian

- | | |
|------------------------|--------|
| a). Sangat tekun | Skor 5 |
| b). tekun | Skor 4 |
| c). Kurang tekun | Skor 3 |
| d). Tidak tekun | Skor 2 |
| e). Sangat tidak tekun | Skor 1 |

2. Saya rajin belajar setiap malam karena saya ingin menambah pengetahuan saya

- | | |
|------------------------|--------|
| a). Sangat rajin | Skor 5 |
| b). rajin | Skor 4 |
| c). Kurang rajin | Skor 3 |
| d). Tidak rajin | Skor 2 |
| e). Sangat tidak rajin | Skor 1 |

3. Saya mau bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada pelajaran yang kurang saya kuasai

- | | |
|-------------------|--------|
| a). Sangat kuasai | Skor 5 |
| b). kuasai | Skor 4 |
| c). Kurang kuasai | Skor 3 |

- d). Tidak kuasai Skor 2
- e). Sangat tidak kuasai Skor 1
4. Saya mencari cara untuk menjawab pertanyaan yang belum saya tahu
- a). Sangat tahu Skor 5
- b). Tahu Skor 4
- c). Kurang tahu Skor 3
- d). Tidak tahu Skor 2
- e). Sangat tidak tahu Skor 1
5. Saya bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang belum saya pahami
- a). Sangat paham Skor 5
- b). Paham Skor 4
- c). Kurang paham Skor 3
- d). Tidak paham Skor 2
- e). Sangat tidak paham Skor 1
6. Saya merasa bersalah jika tidak mendengarkan dengan serius ketika jam pelajaran
- a). Sangat serius Skor 5
- b). Serius Skor 4
- c). Kurang serius Skor 3
- d). Tidak serius Skor 2
- e). Sangat tidak serius Skor 1
7. Saya penasaran dengan materi yang dijelaskan oleh guru di kelas, sehingga saya sering bertanya ketika pelajaran berlangsung
- a). Sangat bertanya Skor 5

- b). Bertanya Skor 4
- c). Kurang bertanya Skor 3
- d). Tidak bertanya Skor 2
- e). Sangat tidak bertanya Skor 1

8. Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah

- a). Sangat perlu Skor 5
- b). Perlu Skor 4
- c). Kurang perlu Skor 3
- d). Tidak perlu Skor 2
- e). Sangat tidak perlu Skor 1

9. Saya ingin bisa memahami pelajaran yang diajarkan guru di kelas

- a). Sangat memahami Skor 5
- b). Memahami Skor 4
- c). Kurang memahami Skor 3
- d). Tidak memahami Skor 2
- e). Sangat tidak memahami Skor 1

10. Saya rajin belajar karena saya ingin menjadi murid yang pandai di kelas

- a). Sangat rajin Skor 5
- b). Rajin Skor 4
- c). Kurang rajin Skor 3
- d). Tidak rajin Skor 2
- e). Sangat tidak rajin Skor 1

11. Saya akan tetap belajar supaya mendapat nilai tertinggi di kelas, walaupun saya tidak menyukai pelajaran itu

- | | |
|---------------------------|--------|
| a). Sangat menyukai | Skor 5 |
| b). menyukai | Skor 4 |
| c). Kurang menyukai | Skor 3 |
| d). Tidak menyukai | Skor 2 |
| e). Sangat tidak menyukai | Skor 1 |

b. Ekstrinsik

1. Saya merasa senang jika mendapat nilai di atas rata-rata karena dapat membuat orang tua saya bangga

- | | |
|-------------------------|--------|
| a). Sangat senang | Skor 5 |
| b). Senang | Skor 4 |
| c). Kurang senang | Skor 3 |
| d). Tidak senang | Skor 2 |
| e). Sangat tidak senang | Skor 1 |

2. Saya merasa bahagia ketika orang tua saya memberi ucapan selamat saat mendapat ranking di kelas

- | | |
|--------------------------|--------|
| a). Sangat bahagia | Skor 5 |
| b). Bahagia | Skor 4 |
| c). Kurang bahagia | Skor 3 |
| d). Tidak bahagia | Skor 2 |
| e). Sangat tidak bahagia | Skor 1 |

3. Saya bangga jika teman- teman memuji saya karena saya mendapatkan nilai yang baik

- | | |
|-------------------------|--------|
| a). Sangat bangga | Skor 5 |
| b). Bangga | Skor 4 |
| c). Kurang bangga | Skor 3 |
| d). Tidak bangga | Skor 2 |
| e). Sangat tidak bangga | Skor 1 |

4. Saya merasa senang ketika guru memberikan nilai tambahan karena bisa menjawab pertanyaan guru di kelas

- | | |
|-------------------------|--------|
| a). Sangat senang | Skor 5 |
| b). Senang | Skor 4 |
| c). Kurang senang | Skor 3 |
| d). Tidak senang | Skor 2 |
| e). Sangat tidak senang | Skor 1 |

5. Saya senang ketika belajar kelompok dengan teman- teman karena bisa saling bertukar pikiran dan informasi

- | | |
|-------------------------|--------|
| a). Sangat senang | Skor 5 |
| b). Senang | Skor 4 |
| c). Kurang senang | Skor 3 |
| d). Tidak senang | Skor 2 |
| e). Sangat tidak senang | Skor 1 |

6. Saya senang belajar dengan menggunakan video

- | | |
|-------------------|--------|
| a). Sangat senang | Skor 5 |
| b). Senang | Skor 4 |
| c). Kurang senang | Skor 3 |

d). Tidak senang Skor 2

e). Sangat tidak senang Skor 1

7. Saya senang belajar di luar kelas karena bisa mendapatkan hal-hal baru yang yang belum pernah saya temui

a). Sangat senang Skor 5

b). Senang Skor 4

c). Kurang senang Skor 3

d). Tidak senang Skor 2

e). Sangat tidak senang Skor 1

8. Saya nyaman mengikuti pelajaran di kelas yang ruangnya bersih

a). Sangat nyaman Skor 5

b). Nyaman Skor 4

c). Kurang nyaman Skor 3

d). Tidak nyaman Skor 2

e). Sangat tidak nyaman Skor 1

9. Saya dapat belajar dengan baik jika teman-teman tidak berisik di kelas

a). Sangat baik Skor 5

b). Baik Skor 4

c). Kurang baik Skor 3

d). Tidak baik Skor 2

e). Sangat tidak baik Skor 1

Penyajian Data Motivasi Belajar Siswa :

Tabel 44

TEKUN BELAJAR SUPAYA NILAI BAGUS

No	Kategori	F	P
1	Sangat Tekun	42	65
2	Tekun	18	28
3	Kurang Tekun	4	7
4	Tidak Tekun	0	0
5	Sangat Tidak Tekun	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 45

RAJIN BELAJAR UNTUK MENAMBAH PENGETAHUAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Rajin	50	78
2	Rajin	8	12
3	Kurang Rajin	6	10
4	Tidak Rajin	0	0
5	Sangat Tidak Rajin	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 46

BERTANYA TENTANG PELAJARAN YANG KURANG DIKUASAI

No	Kategori	F	P
1	Sangat Dikuasai	40	63
2	Dikuasai	24	37
3	Kurang Dikuasai	0	0
4	Tidak Dikuasai	0	0
5	Sangat Tidak Dikuasai	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 47

MENJAWAB PERTANYAAN YANG BELUM SAYA TAHU

No	Kategori	F	P
1	Sangat Tahu	32	50
2	Tahu	16	25
3	Kurang Tahu	16	25
4	Tidak Tahu i	0	0
5	Sangat Tidak Tahu	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 48

BERTANYA TENTANG PELAJARAN YANG BELUM PAHAM

No	Kategori	F	P
1	Sangat Paham	48	75
2	Paham	16	25
3	Kurang Paham	0	0
4	Tidak Paham	0	0
5	Sangat Tidak Paham	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 49

MENDENGARKAN DENGAN SERIUS DISAAT BELAJAR

No	Kategori	F	P
1	Sangat Serius	16	25
2	Serius	16	25
3	Kurang Serius	32	50
4	Tidak Serius	0	0
5	Sangat Tidak Serius	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 50

BERTANYA KETIKA PELAJARAN BERLANGSUNG

No	Kategori	F	P
1	Sangat Bertanya	32	50
2	Bertanya	16	25
3	Kurang Bertanya	16	25
4	Tidak Bertanya	0	0
5	Sangat Tidak Bertanya	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 51

PERLU MENGULANG MATERI YANG DIAJARKAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Perlu	16	25
2	Perlu	16	25
3	Kurang Perlu	32	50
4	Tidak Perlu	0	0
5	Sangat Tidak Perlu	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 52

MEMAHAMI PELAJARAN YANG DIAJARKAN GURU

No	Kategori	F	P
1	Sangat Memahami	16	25
2	Memahami	16	25
3	Kurang Memahami	16	25
4	Tidak Memahami	16	25
5	Sangat Tidak Memahami	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 53

RAJIN BELAJAR KARENA INGIN PANDAI

No	Kategori	F	P
1	Sangat Rajin	48	75
2	Rajin	16	25
3	Kurang Rajin	0	0
4	Tidak Rajin	0	0
5	Sangat Tidak Rajin	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 54

BELAJAR MENYUKAI PELAJARAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat Menyukai	0	0
2	Menyukai	16	25
3	Kurang Menyukai	16	25
4	Tidak Menyukai	32	50
5	Sangat Tidak Menyukai	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 55

SENANG MENDAPAT NILAI DI ATAS RATA-RATA

No	Kategori	F	P
1	Sangat Senang	32	50
2	Senang	16	25
3	Kurang Senang	16	25
4	Tidak Senang	0	0
5	Sangat Tidak Senang	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 56

BAHAGIA MENDAPAT RANKING DI KELAS

No	Kategori	F	P
1	Sangat Bahagia	48	75
2	Bahagia	16	25
3	Kurang Bahagia	0	0
4	Tidak Bahagia	0	0
5	Sangat Tidak Bahagia	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 57

BANGGA MENDAPAT NILAI YANG BAIK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Bangga	32	50
2	Bangga	16	25
3	Kurang Bangga	16	25
4	Tidak Bangga	0	0
5	Sangat Tidak Bangga	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 58

SENANG BISA MENJAWAB PERTANYAAN GURU

No	Kategori	F	P
1	Sangat Senang	32	50
2	Senang	16	25
3	Kurang Senang	10	15
4	Tidak Senang	6	10
5	Sangat Tidak Senang	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 59

SENANG BELAJAR KELOMPOK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Senang	48	75
2	Senang	16	25
3	Kurang Senang	0	0
4	Tidak Senang	0	0
5	Sangat Tidak Senang	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 60

SENANG BELAJAR MENGGUNAKAN VIDEO

No	Kategori	F	P
1	Sangat Senang	42	65
2	Senang	16	25
3	Kurang Senang	6	10
4	Tidak Senang	0	0
5	Sangat Tidak Senang	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 61

SENANG BELAJAR DI LUAR KELAS

No	Kategori	F	P
1	Sangat Senang	6	10
2	Senang	10	15
3	Kurang Senang	10	15
4	Tidak Senang	22	35
5	Sangat Tidak Senang	16	25
	Jumlah	64	100

Tabel 62

NYAMAN BELAJAR DI RUANGAN YANG BERSIH

No	Kategori	F	P
1	Sangat Nyaman	38	60
2	Nyaman	16	25
3	Kurang Nyaman	10	15
4	Tidak Nyaman	0	0
5	Sangat Tidak Nyaman	0	0
	Jumlah	64	100

Tabel 63

BELAJAR DENGAN BAIK JIKA TIDAK BERISIK

No	Kategori	F	P
1	Sangat Baik	13	20
2	Baik	48	75
3	Kurang Baik	3	5
4	Tidak Baik	0	0
5	Sangat Tidak Baik	0	0
	Jumlah	64	100

TABEL 64
REKAPITULASI SKOR MOTIVASI BELAJAR

N	Item Pertanyaan																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	89
2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	87
3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	83
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	5	4	4	5	4	3	5	78
5	4	5	4	3	5	5	3	3	4	2	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	82
6	4	5	4	5	5	5	3	5	4	2	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	88
7	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	93
8	5	5	5	4	5	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	91
9	5	5	5	3	5	3	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	5	4	85
10	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	88
11	5	5	4	5	5	5	3	2	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	87
12	5	3	4	5	5	3	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	87
13	5	5	4	3	5	3	4	2	5	2	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	84
14	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	1	4	4	5	3	5	5	5	5	87
15	3	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	88
16	4	5	5	4	5	4	3	2	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	84
17	4	4	5	3	5	4	3	3	5	3	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	79
18	4	4	5	4	4	3	5	2	4	2	4	1	3	5	4	3	5	5	4	5	76
19	3	5	5	4	5	3	5	5	4	2	4	1	5	5	4	5	5	4	5	5	84
20	5	5	4	5	5	3	5	2	5	2	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	85
21	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	2	5	4	5	5	3	5	4	5	88
22	5	3	5	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	90
23	5	5	5	4	5	3	5	2	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	89
24	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	3	4	3	5	5	5	3	5	88
25	5	5	5	3	5	4	5	2	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	3	5	84
26	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	3	5	86
27	5	4	4	3	5	3	4	4	4	2	4	2	5	5	4	3	4	4	5	4	78
28	3	4	4	5	4	3	4	5	5	2	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	83
29	5	5	5	4	5	3	4	5	5	2	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	87
30	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	91
31	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	91
32	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	3	3	5	3	5	4	3	5	5	5	85

33	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	3	5	88
34	5	5	5	3	5	4	3	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	4	3	4	82
35	3	5	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	82
36	5	5	5	4	5	3	5	3	5	2	4	4	3	4	5	5	3	5	5	5	85
37	5	3	5	5	5	3	5	3	5	2	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	86
38	5	5	5	4	5	3	5	2	5	2	5	2	5	4	3	5	5	5	5	4	84
39	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	93
40	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	93
41	5	5	4	3	5	3	5	2	5	4	3	1	5	4	5	5	4	4	3	5	80
42	5	4	4	3	5	3	5	2	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	82
43	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	82
44	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	87
45	5	5	5	5	5	4	5	2	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	90
46	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	91
47	4	5	5	4	5	3	4	2	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	88
48	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4	4	2	5	4	5	5	3	5	5	5	87
49	5	3	5	5	5	3	5	3	5	4	4	2	5	4	4	5	5	4	5	5	86
50	5	5	4	5	5	3	5	3	5	2	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	84
51	5	5	4	3	4	5	3	3	5	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	85
52	5	5	4	4	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	89
53	5	5	5	4	5	3	5	2	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	89
54	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	91
55	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	88
56	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	89
57	5	3	5	5	5	4	4	2	5	4	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	86
58	5	5	5	5	5	4	4	2	5	2	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	87
59	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	2	5	4	4	4	5	4	5	5	89
60	4	5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	2	5	4	5	4	5	5	3	5	86
61	4	5	5	3	5	3	5	3	5	2	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	85
62	4	5	4	5	5	3	5	3	5	3	3	5	4	4	3	4	5	4	5	5	84
63	4	5	4	5	5	5	3	2	5	3	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	83
64	4	5	4	5	4	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	89
Σ	294	299	296	268	304	240	272	224	304	208	290	224	284	263	284	294	299	296	268	304	5515
	4,6	4,7	4,6	4,2	4,8	3,8	4,3	3,5	4,8	3,3	4,5	3,5	4,4	4,1	4,4	4,6	4,7	4,6	4,2	4,8	86,1

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari responden, peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket terstruktur sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data pendukung.

1. Kuesioner atau angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berkenaan dengan data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu dalam pengumpulan data, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang bersifat tertutup untuk dijawab oleh responden dengan menggunakan *skala Likert*.⁸⁹

Pengembangan instrumen angket untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ditempuh melalui beberapa tahapan, yaitu mulai menyusun indikator variabel penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen, menyusun instrumen, melakukan uji coba instrumen, dan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Adapun data yang akan di gali dengan menggunakan kuesioner atau angket adalah Etos Kerja Guru, Peranan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa di Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Dokumentasi

Dokumen menurut Arikunto merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang.

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*h.151

Dokumentasi dapat digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁹⁰

Adapun dokumen yang akan di kumpulkan terkait dengan penelitian ini seperti, dokumen program kegiatan belajar dan lain-lain yang nantinya di pandang perlu untuk di jadikan data pendukung.

Pada prinsipnya kegiatan dalam penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian inilah yang menurut Sugiyono disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁹¹

Menurut Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹² Sedangkan Suryabrata menyatakan bahwa instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif, untuk

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*h.240

⁹¹ Sugioyo, *Statistika untuk Penelitian...*,h.102

⁹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,h.134

atribut kognitif perangsangnya adalah pertanyaan, sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.⁹³

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu titik tolak penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Menurut Purwanto dalam menentukan peserta uji coba instrumen dapat dilakukan pada tiga alternatif yaitu : (1) sampel lain yang tidak menjadi sampel responden penelitian; (2) kelompok di luar populasi yang mempunyai karakteristik mendekati responden penelitian; atau (3) peserta uji coba sekaligus menjadi responden penelitian.⁹⁴

Dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada 4 orang guru PAI di KKG Gugus 1 SDN kecamatan Seranau, Uji coba dilakukan jauh hari sebelum angket diberikan.

b. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁹⁵ Validitas juga bisa diartikan keadaan tingkat kemampuan suatu instrumen dalam mengukur apa

⁹³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.h.52

⁹⁴Widoyoko dan S. Eko Putro, *Teknik Penyusunan ...* , h.194

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.211

yang akan diukur. Senada dengan itu, Sugiyono mengungkapkan bahwa instrumen yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁶

Untuk menguji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu validitas isi dan validitas kriteria.

Menurut Ary validitas isi menunjukkan pada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki, dan dalam proses validitas isi memerlukan penelaahan yang cermat dan kritis terhadap butir-butir angket, karena butir-butir angket itu erat hubungannya dengan wilayah isi yang ditentukan. Oleh karena itu validitas isi berkaitan dengan pertanyaan mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat mengungkap sebuah konsep. Untuk menguji apakah butir-butir angket yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep tertentu telah memadai atau mampu menggambarkan konsep yang dikehendaki, maka pada pengembangan instrumen, item-item instrumen dimintakan evaluasinya kepada para ahli. Dan berkenaan dengan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, item-item instrumen dimintakan evaluasinya kepada ibu Katmini (selaku Kepala Sekolah) dan bapak Syahrani (selaku Pengawas KKG PAI).

Setelah dilakukan validitas isi, kemudian dilanjutkan dengan validitas kriteria. Validitas kriteria merupakan jenis validitas yang dilakukan setelah instrumen dinilai dan disetujui oleh ahli. Pengujian validitas kriteria dilakukan dengan cara membandingkan atau mengkorelasikan antara nilai

⁹⁶ Sugioyo, *Metode Penelitian* ..., h.121

(skor) hasil pengukuran instrumen dengan kriteria atau standar tertentu yang dipercaya dapat digunakan untuk menilai (mengukur) suatu variabel.

Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Dengan demikian, syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba.

Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen adalah yaitu Koefisien Kolerasi Product Moment dari Karl Pearson.⁹⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)] [N \sum Y - (\sum Y)]}}$$

Di mana:

- r_{xy} = r hitung
- X = Skor-skor pada item ke 1
- Y = jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- N = Banyaknya responden

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap koefesien korelasi, syarat minimum dianggap memenuhi adalah kalau $r = 0.3$.Jadi apabila korelasi antara item dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah proses perhitungan uji validitas terhadap instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian ini, maka akan menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Sciences) for windows* versi 21.

⁹⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Utuk Manajemen, Pembangunanana Dan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama, 2016, h. 123-124.

Setelah instrumen dari setiap variabel penelitian yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya dibagikan kepada responden, diperoleh skor tiap item dari instrumen-instrumen tersebut. Dan skor tiap butir instrumen dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2. Sedangkan output *SPSS* versi 21 terhadap analisis item instrumen masing-masing variabel dapat dilihat pada Lampiran 3.



DAFTAR TABEL

Uji Validitas X1 dan X2 terhadap Y

No	Pernyataan	<i>Correction Item - Total Corretion</i>	<i>r_tabel</i>	Keterangan
1	Datang ke sekolah lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai	,791 ^{**}	0,576	Valid
2	Pulang ke rumah tepat waktu setelah selesai kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah	,586 [*]	0,576	Valid
3	Memberikan materi pelajaran sesuai dengan jam pelajaran di sekolah	,791 ^{**}	0,576	Valid
4	Memberi bimbingan kepada siswa yang kurang paham terhadap materi yang saya ajarkan	,644 [*]	0,576	Valid
5	Merasakan kejenuhan selama menjadi guru di sekolah	,801 ^{**}	0,576	Valid
6	Bekerja hanyalah untuk memenuhi kebutuhan duniawi	,704 [*]	0,576	Valid
7	Bekerja merupakan beban yang berat	,632 [*]	0,576	Valid
8	Berani melaporkan sesuatu kepada atasan apabila menemukan kecurangan	,704 [*]	0,576	Valid
9	Membuat laporan kegiatan sesuai dengan kenyataan	,691 [*]	0,576	Valid
10	Memberikan nilai sesuai dengan hasil pekerjaan siswa	,582	0,576	Valid
11	Menggunakan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi setiap mengajar	,801 ^{**}	0,576	Valid
12	Berusaha sebaik mungkin dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan sekolah	,704 [*]	0,576	Valid
13	Menelaah terlebih dahulu setiap permasalahan sebelum mengambil keputusan	,791 ^{**}	0,576	Valid
14	Menerima nasehat dari rekan kerja	,791 ^{**}	0,576	Valid

15	Memanfaatkan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan menambah pengetahuan	,791**	0,576	Valid
16	Lebih mementingkan tugas pokok dibandingkan urusan pribadi	,801**	0,576	Valid
17	Rendahnya prestasi siswa semata mata dikarenakan oleh sikap malas belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri	,880**	0,576	Valid
18	Ketika tidak bisa mengajar saya tidak memberikan tugas kepada siswa	,801**	0,576	Valid
19	Melaksanakan tugas yang hanya diperintahkan oleh atasan saya	,586*	0,576	Valid
20	Melakukan kegiatan di sekolah walaupun banyak tantangan dalam pelaksanaannya	,607*	0,576	Valid

Uji Validitas X2

No Item	Pernyataan	<i>Correction Item - Total Corretion</i>	<i>r_tabel</i>	Keterangan
1	Berusah menggali potensi anak dengan cara mengamati setiap kecondongan bidang potensinya	,648**	0,404	Valid
2	Berusah membantu mengarahkan potensi yang dimiliki anak dalam pengetahuannya	,704**	0,404	Valid
3	Memberikan teladan yang baik untuk mengembangkan potensi sikapnya	,767**	0,404	Valid
4	Menggali kemampuan bidang keterampilan yang diminatii anak	,733**	0,404	Valid
5	Memberikan waktu istirahat terlebih dahulu jika anak bosan	,811**	0,404	Valid
6	Menceritakan kisah-kisah inspiratif	,699**	0,404	Valid
7	Selalu memuji setiap hasil tugas anak	,575**	0,404	Valid
8	Memberikan hadiah kecil jika prestasi anak meningkat	,457*	0,404	Valid
9	Bangga dengan kemampuan anak	,553**	0,404	Valid

10	Jika prestasi anak menurun, maka saya tidak memarahi	,536**	0,404	Valid
11	Memberikan waktu khusus membimbing anak	,826**	0,404	Valid
12	Memberikan nasihat-nasihat agar dia tidak terlena untuk malas belajar	,733**	0,404	Valid
13	Membuat suasana belajar yang nyaman	,773**	0,404	Valid
14	Membelikan perlengkapan belajar	,744**	0,404	Valid
15	Menyediakan makanan yang sehat dan bergizi	,670**	0,404	Valid
16	Membuat suasana yang menyenangkan agar anak tidak jenuh	,798**	0,404	Valid
17	Tidak pernah membedakan prestasi anak dengan temannya	,736**	0,404	Valid
18	Jika anak mendapati kesulitan dalam belajar, saya berusaha membantu memecahkan masalahnya	,754**	0,404	Valid
19	Memberikan pujian untuk anak	,643**	0,404	Valid
20	Membantu anak jika kesulitan menggunakan media	,780**	0,404	Valid

Uji Validitas Y

No Item	Pernyataan	<i>Correction Item - Total Corretion</i>	<i>r_tabel</i>	Keterangan
1	Saya tekun belajar setiap hari supaya mendapat nilai yang bagus ketika ujian	,892**	0,304	Valid
2	Saya rajin belajar setiap malam karena saya ingin menambah pengetahuan saya	,834**	0,304	Valid
3	Saya mau bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada pelajaran yang kurang saya kuasai kurang saya kuasai	,588**	0,304	Valid
4	Saya mencari cara untuk menjawab pertanyaan yang belum saya tahu	,757**	0,304	Valid
5	Saya bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang belum saya pahami	,875**	0,304	Valid
6	Saya merasa bersalah jika tidak mendengarkan dengan serius ketika jam pelajaran	,694**	0,304	Valid
7	Saya penasaran dengan materi yang dijelaskan oleh guru di kelas, sehingga saya sering bertanya ketika pelajaran berlangsung	,663**	0,304	Valid
8	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah	,657**	0,304	Valid
9	Saya ingin bisa memahami pelajaran yang diajarkan guru di kelas	,578**	0,304	Valid
10	Saya rajin belajar karena saya ingin menjadi murid yang pandai di kelas	,435**	0,304	Valid
11	Saya akan tetap belajar supaya mendapat nilai tertinggi di kelas, walaupun saya tidak menyukai pelajaran itu	,341*	0,304	Valid
12	Saya merasa senang jika mendapat nilai di atas rata-rata karena dapat membuat orang tua saya bangga	,532**	0,304	Valid

13	Saya merasa bahagia ketika orang tua saya memberi ucapan selamat saat mendapat ranking di kelas	,552**	0,304	Valid
14	Saya bangga jika teman-teman memuji saya karena saya mendapatkan nilai yang baik	,669**	0,304	Valid
15	Saya merasa senang ketika guru memberikan nilai tambahan karena bisa menjawab pertanyaan guru di kelas	,771**	0,304	Valid
16	Saya senang ketika belajar kelompok dengan teman-teman karena bisa saling bertukar pikiran dan informasi	,828**	0,304	Valid
17	Saya senang belajar dengan menggunakan video	,834**	0,304	Valid
18	Saya senang belajar di luar kelas karena bisa mendapatkan hal-hal baru yang yang belum pernah saya temui	,608**	0,304	Valid
19	Saya nyaman mengikuti pelajaran di kelas yang ruangnya bersih	,637**	0,304	Valid
20	Saya dapat belajar dengan baik jika teman-teman tidak berisik di kelas	,382*	0,304	Valid

c. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data sama. Sehingga reliabilitas suatu instrumen menunjukkan kemampuan instrumen tersebut memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap.⁹⁸

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara internal, yaitu dengan menganalisis konsistensi item-item instrumen dengan teknik tertentu.⁹⁹

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.121

⁹⁹ *Ibid.* h.130

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara internal, yaitu dengan menganalisis konsistensi item-item instrumen dengan teknik tertentu. Dan teknik yang digunakan oleh penulis untuk menguji reliabilitas instrument adalah teknik *Alpha Cronbach*.¹⁰⁰ dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

r_i = realibilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

s_i^2 = varians total

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir

Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen berdasarkan hasil perhitungan, apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak adalah dengan mengkonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Menurut Kaplan dan Saccuzo harga kritik untuk reliabilitas instrumen adalah 0.7.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien

$Alpha \geq 0.7$.

Sebagaimana uji validitas instrumen, untuk mempermudah proses perhitungan terhadap uji reliabilitas atau uji konsistensi item-item instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *SPSS* versi 21.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, h.365

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan dan data terkumpul secara lengkap, maka tahapan berikutnya adalah melakukan analisis data. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan statistik dalam rangka menjawab rumusan masalah. Untuk penelitian yang merumuskan hipotesis maka langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.¹⁰¹

Analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono jika penelitian dengan menggunakan sampel, analisis statistik deskriptif dapat di gunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel di ambil.¹⁰²

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan Tabel dan Teknik Deskriptif Persentase.

Untuk teknik deskriptif persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹⁰¹ Sugioyo. *Metode Penelitian...*,h.147

¹⁰² *Ibid*,h.147

keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N=Number of Cases/banyaknya individu ¹⁰³

Untuk mengetahui kualitas tiap-tiap aspek dari variabel maka dilakukan persentase tiap aspek yaitu membagi hasil skor tiap item dengan jumlah skor maksimal, kemudian ditentukan peringkat atau ranking dari yang tertinggi sampai yang terendah, dengan asumsi angka yang paling tinggi menunjukkan kualitas yang paling baik, dan angka yang paling rendah menunjukkan kualitas yang paling rendah.

Sedangkan untuk mengetahui gambaran kualitas variabel, dianalisis dengan mengelompokkan variabel dalam beberapa kategori, menetapkan kriteria (skor minimum, maksimum dan rentang kriteria), menghitung rata-rata, dan menarik kesimpulan.¹⁰⁴

2. Analisis Korelasi dan Regresi Berganda

Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Regresi ganda (*multiple regression*) adalah satu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.¹⁰⁵ Analisis korelasi dan regresi berganda ini adalah analisis

¹⁰³Purwanto.*Statistika untuk Penelitian*...,262-263

¹⁰⁴Ibid, h.187-188

¹⁰⁵ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*...,h.264

tentang hubungan antara satu *dependenty* yaitu kompetensi profesional guru dan dua variabel *independenty* yaitu etos kerja guru dan peranan orang tua.

Dalam analisis regresi baik regresi sederhana (dengan satu variabel bebas) maupun regresi berganda (dengan lebih dari satu variabel bebas) ada tiga rukun dasar yang harus di cari yaitu:

- a. Garis regresi, yaitu garis yang menyatakan hubungan antar variabel, kemudian angkanya di masukkan dalam persamaan regresi, persamaan regresi sederhana yaitu dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : Konstanta regresi

bX: Nilai turun atau peningkatan variabel bebas

Sedangkan untuk persamaan regresi berganda dapat di tuliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

A : Konstanta regresi

bX: Nilai turun atau peningkatan variabel bebas

- b. *Standar error of estimate* ($S_Y \quad X_1 \quad X_2$), yaitu harga yang mengukur pemencaran tiap-tiap titik (data) terhadap garis regresinya. Atau merupakan penyimpangan standar dari harga-harga *dependent* (Y) terhadap garis regresinya.

- c. Koefisien Korelasi (r) yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel-variabel itu.¹⁰⁶

Dalam mencari angka korelasi rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.¹⁰⁷

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan

r_s = korelasi

d_i = perbedaan setiap pasang rank

N = jumlah sampel

$\sum d^2$ = total kuadrat selisih antara rangking.

Untuk mempermudah proses penghitungan, persamaan regresi, *standard error of estimate*, dan koefisien korelasi ini menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Sciences) for windows* versi 21.

3. Memberikan Interpretasi

Setelah angka koefisien korelasi ditemukan, maka selanjutnya perlu diberikan interpretasi atau penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut.

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi besar atau kecil, dapat berpedoman pada tabel seperti yang diungkapkan oleh Guilford berikut.

¹⁰⁶ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian...*,h.265

¹⁰⁷ Purwanto. *Statistika untuk Penelitian...*,h.230

Tabel 3.9

Interpretasi terhadap koefisien korelasi¹⁰⁸

Nilai r	Keterangan
0,000 – < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,21$ – < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,41$ – < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,71$ – < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,91$ – 1,000	Hubungan sangat kuat/sangat tinggi

Selain besaran angka koefisien korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh pada penafsiran hasil. Menurut Santoso tanda “ – “ (negatif) pada besaran angka koefisien korelasi menunjukkan arah yang berlawanan, sedangkan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang sama.¹⁰⁹

Penafsiran korelasi juga dapat menggunakan angka hasil uji probabilitas, yaitu dengan mengkonsultasikan hasil uji dengan angka probabilitas. yaitu jika probabilitas > 0,05 maka tidak ada hubungan antara dua variabel dan jika probabilitas < 0,05 maka ada hubungan antara dua variabel.¹¹⁰

Selanjutnya untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Y perlu ditentukan koefisien penentu atau koefisien determinasi

¹⁰⁸Muhammad Abdurrahman, *Dasar-Dasar Metode Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h.179

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CVAlfabeta, 2012, h.231

¹¹⁰Santoso, *panduan Lengkap SPSS Versi 21*. Jakarta, PT.Alex Media Komputindo, h.340

yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), yaitu dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

F.Hipotesis Statistika

Hipotesis statistika adalah berupa simbol atau lambang parameter statistik yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹¹¹

Menurut Sugiono dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian, tetapi tidak ada hipotesis statistik. penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik. ingat bahwa hipotesis itu berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan di uji ini di namakan hipotesis kerja. sebagai lawannya adalah hipotesis nol (nihil). hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang di pandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang di gunakan masih di ragukan keandalannya.¹¹²

Berdasarkan hal tersebut di atas maka Penelitian tentang etos kerja guru dan peranan orang tua terhadap motivasi belajar PAI SDN di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur ini menggunakan hipotesis statistik karena penelitian dilakukan menggunakan sampel.

¹¹¹ Tim revisi, *Panduan Penulisan Tesis*, Palangkaraya: 2017. h.59

¹¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, .h.97

Tabel 3.10
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Aktifitas	Januari				Pebr-Mart				April				Mei			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan	Survey awal				√												
2		Penyusunan proposal					√	√	√	√								
3		Revisi Bab I dan Bab II									√	√	√	√				
4		Revisi Bab III													√	√	√	
5		Finalisasi Proposal																√
No	Rencana Kegiatan	Aktifitas	Juni-Juli				Agts-Sept				Oktober				November			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
			√															
6		Seminar proposal	√															
7	Pelaksanaan	Revisi hasil seminar proposal			√	√	√											
8		Pengumpulan data							√	√								
9		Analisis dan pengolahan data penelitian									√							
9		Finalisasi laporan hasil penelitian										√						
10		Penggandaan laporan												√				
11	Evaluasi	Mendaftarkan diri mengikuti sidang Magister											√					
12		Mengikuti sidang Magister													√			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil tempat SDN di Gugus I kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur berjumlah 4 sekolah. Adapun lokasi sekolah tempat penelitian adalah kelurahan Mentaya Seberang, dan Desa Seragam Jaya. Pada 4 SDN di Gugus I ini terdapat 4 orang guru PAI, 64 orang tua siswa dan 64 orang siswa.

Adapun etos kerja guru di wilayah UPT Disdik kecamatan Seranau bervariasi baik dari segi pendidikan maupun karakter. Dari segi pendidikan guru PAI yaitu D.II dan S.I. Guru PAI yang memiliki pendidikan D.II berjumlah 1 orang, dan S.I berjumlah 3 orang. Sedangkan peranan orang tua berjumlah 64 orang diambil masing-masing dari 4 sekolah sebanyak 16 orang. Sedangkan motivasi siswa sebanyak 64 orang yang ada di SDN Gugus I kecamatan Seranau.

1. Karakteristik Responden

Gambaran umum responden disini akan menguraikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan terakhir. Untuk melihat penjelasan lebih lanjut mengenai gambaran umum responden dapat di lihat pada paparan berikut ini.

a. Karakteristik berdasarkan jenis Kelamin

Responden dari penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SDN di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur yang berjumlah 4 orang guru, 64 orang tua, dan 64 orang siswa yang terdiri dari 4 SDN kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur. Berdasarkan Jenis kelamin dapat di lihat pada table 4.1

Tabel 4.1.1
Data Responden Etos Kerja Guru Berdasarkan Jenis Kelamin¹¹³

Jenis Kelamin	Frekwensi	Prosentase
Laki-Laki	-	-
Perempuan	4 orang	100%
Total	4 orang	100%

Berdasarkan table 4.1.1 mengenai karakteristik berdasarkan jenis kelamin guru PAI di KKG Gugus 1 SDN di kecamatan Seranau kabupaten kotawaringin Timur berjumlah 4 orang.

¹¹³KKG Gugus 1 (Tunas Harapan), Disdik Kecamatan Seranau 2020

Tabel 4.1.2

Data Responden Peranan Orang tua Berdasarkan Jenis Kelamin¹¹⁴

Jenis Kelamin	Frekwensi	Prosentase
Laki-Laki	16 orang	25 %
Perempuan	48orang	75 %
Total	64 orang	100 %

Berdasarkan table 4.1.2 mengenai karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 16 orang (25 %) mempunyai jenis kelamin laki-laki , dan 48orang (75 %) mempunyai jenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa jumlah orang tua perempuan siswa SDN di kecamatan Seranau kabupaten kotawaringin Timur lebih mendominasi di banding dengan orang tua berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.1.3
Data Responden Motivasi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin¹¹⁵

Jenis Kelamin	Frekwensi	Prosentase
Laki-Laki	22 orang	35 %
Perempuan	42 orang	65 %
Total	64 orang	100 %

¹¹⁴Data Orang Tua Siswa SDN di Gugus 1 Disdik Kecamatan Seranau
¹¹⁵

Berdasarkan table 4.1.3 mengenai karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 22 orang (35 %) mempunyai jenis kelamin laki-laki , dan 42 orang (65 %) mempunyai jenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa jumlah motivasi belajar siswa perempuan SDN di gugus 1 kecamatan Seranau kabupaten kotawaringin Timur lebih mendominasi di banding dengan siswa berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang usia dari responden yang dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2.1

Karakteristik Responden Etos Kerja Berdasarkan Usia¹¹⁶

Usia	Frekuensi	Prosentase
40-50	3 orang	75 %
>50	1 orang	25 %
Total	4 orang	100%

Berdasarkan table 4.2.1 di atas, diketahui bahwa dari 4 responden, yang terbesar adalah responden dengan usia antara 40-50 tahun sebanyak 3 orang (75%). Dan lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang (25 %).

¹¹⁶UPT Disdik Kecamatan Seranau. “Karakteristik Usia Guru PAIdi KKG Gugus 1”.

Tabel 4.2.2
Karakteristik Responden Peranan Orang Tua Berdasarkan Usia¹¹⁷

Usia	Frekuensi	Prosentase
30-40	48 orang	75 %
>40	16 orang	25 %
Total	64 orang	100%

Berdasarkan table 4.2.2 di atas, diketahui bahwa dari 64 responden, yang terbesar adalah responden dengan usia 30-40 tahun sebanyak 48 orang (75 %), dan responden dengan usia di atas 40 tahun sebanyak 16 orang (25%).

Tabel 4.2.3
Karakteristik Responden Motivasi Siswa Berdasarkan Usia¹¹⁸

Usia	Frekuensi	Prosentase
07-09	18 orang	28 %
>09	46orang	72 %
Total	64 orang	100%

Berdasarkan table 4.2.3 di atas, diketahui bahwa dari 64 responden, yang terbesar adalah responden dengan usia di atas 09 tahun sebanyak 46 orang (72 %), dan responden dengan usia 07-09 tahun sebanyak 18 orang (28 %).

¹¹⁷SDN Gugus 1 di Kecamatan Seranau “Karakteristik Peranan Orang Tua Berdasarkan Usia”.

¹¹⁸SDN Gugus 1 di Kecamatan Seranau “Karakteristik Motivasi Siswa Berdasarkan Usia”.

c. Berdasarkan Pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh gambaran tentang jenjang pendidikan dari responden yang dapat di lihat pada table 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3.1

Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan terakhir¹¹⁹

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Prosentase
D2	1 orang	25 %
S1	3 orang	75 %

Berdasarkan table 4.3.1 mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa 3 orang (75%) mempunyai latar belakang pendidikan S1, dan 1 orang (25 %) mempunyai latar belakang pendidikan D2.

Tabel 4.3.2

Karakteristik responden Peranan orang tua Berdasarkan Pendidikan terakhir¹²⁰

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Prosentase
SLTP	36 orang	57 %
SLTA	28 orang	43 %

¹¹⁹SDN Gugus 1 di Kecamatan Seranau “Karakteristik Guru Berdasarkan Pendidikan”.

¹²⁰SDN Gugus 1 di Kecamatan Seranau “Karakteristik Peranan Orang Tua Berdasarkan Pendidikan”.

Berdasarkan table 4.3.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa 28 orang (43 %) mempunyai latar belakang pendidikan SLTA, dan 36 orang (57 %) mempunyai latar belakang pendidikan SLTP.

Tabel 4.3.3

Karakteristik responden Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Pendidikan Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Kelas Atas¹²¹

Kelas	Frekuensi	Prosentase
III	18 orang	28 %
IV-VI	46 orang	72%

Berdasarkan table 4.3.3 mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan SD Kelas Rendah dan Kelas Tinggi, menunjukkan bahwa 18 orang (28%) kelas III sedangkan 46 orang (72%) kelas IV-VI.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini di maksudkan untuk mengetahui deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan hubungan 2 (dua) variabel independen yaitu variabel etos kerja guru (X_1) dan peranan orang tua (X_2) dengan satu variabel dependent yaitu motivasi belajar siswa (Y)

a. Variabel Etos Kerja Guru

Instrumen variabel etos kerja guru yang valid berjumlah 20 butir, setiap butir terdiri dari 5 alternatif isian sehinggasetiap butir

¹²¹SDN Gugus 1 di Kecamatan Seranau “Karakteristik Motivasi Siswa Berdasarkan Usia”.

mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5 dengan demikian data variabel etos kerja guru memiliki kemungkinan skor tertinggi 100 dan skor terendah 20.

Dari data yang terkumpul di peroleh hasil etos kerja guru dari 4 responden sebagai berikut : skor nilai terendah =70, tertinggi= 86, rata-rata =77, kecenderungan etos kerja guru PAI di SDN kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur di sajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4

Distribusi variabel Etos Kerja (X_1)

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat baik	81-100		
2	Baik	61-80	4	100
3	Cukup Baik	41-60		
4	Kurang Baik	20-40		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di ketahui dari 4 SDN di KKG Gugus I kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur di peroleh keterangan tentang pelaksanaan etos kerja 4 responden (100 %) dengan kriteria baik. Apabila di analisis berdasarkan peringkat kualitas tiap-tiap aspek dari variabel etos kerja guru di SDN kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur.

b. Variabel Peranan Orang Tua

Insrumen variabel peranan orang tua yang valid berjumlah 20, setiap butir terdiri dari 5 alternatif isian sehingga setiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5 dengan demikian data variabel peranan orang tuamemiliki kemungkinan skor tertinggi 100 dan skor terendah 20.

Dari data yang terkumpul di peroleh peranan orang tuadari 64 responden sebagai berikut : skor nilai terendah = 62, 15 tertinggi=.91,8, rata-rata = 76,92,kecenderungan peranan orang tuadi kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur di sajikan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5
Distribusi variabel Peranan Orang Tua

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat baik	81-100	11	17 %
2	Baik	61-80	53	83 %
3	Cukup Baik	41-60		
4	Kurang Baik	20-40		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di ketahui dari 64 responden di peroleh keterangan tentang peranan orang tuadi kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai berikut : 11responden (17%) memiliki kriteria sangat baik, dan 53 responden (83%) memiliki kriteria baik.

c. Variabel Motivasi Belajar (Y)

Instrumen variabel motivasi belajar yang valid berjumlah 20 setiap butir terdiri dari 5 alternatif pernyataan sehingga setiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5 dengan demikian data variabel Motivasi Belajar memiliki kemungkinan skor tertinggi 96 dan skor terendah 73.

Dari data yang terkumpul di peroleh motivasi belajar siswa SDN di kecamatan Seranau kabupaten kotawaringin timur dari 64 responden sebagai berikut : skor nilai terendah = 73,00, tertinggi = 79,600, rata-rata = 83,97 kecenderungan motivasi belajar siswa SDN di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur di sajikan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi Motivasi Belajar

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	69-85	64	100%
2	Baik	52-68		
3	Cukup Baik	35-51		
4	Kurang Baik	17-34		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari pengakuan 42 responden variabel Y yaitu motivasi belajar yang mengajar mapel agama di kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur 64 responden (100%) pada kriteria sangat baik, dan tidak ditemukan kriteria baik, tidak di temukan responden yang

memiliki etos kerja pada kriteria baik, kriteria cukup baik dan kurang baik.

B. Penyajian Persyaratan Analisa Data

1. Uji Validitas Indikator Variabel Penelitian

Sebuah instrument dikatakan valid apabila instrument mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan suatu instrument. Uji validitas ini digunakan peneliti guna mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrument. Butir-butir yang tidak valid akan di buang atau tidak digunakan. Sedangkan instrument yang valid akan digunakan untuk memperoleh data.

Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefesienvlidityasskorbutirpernyataan

X = skorbutirsoaltertentuuntuksetiapresponden

Y = skor total (seluruhsoal) untuksetiap guru

N = banyaknyaresponden

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, syarat minimum dianggap memenuhi adalah kalau $r = 0.3$. Jadi apabila korelasi antara item dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mempermudah proses perhitungan uji validitas terhadap instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian ini, maka akan menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) for windows versi 21. hasil output secara lengkap dapat di lihat pada lampiran 2.1, dan secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Uji Validitas Indikator Variabel Etos Kerja

Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan indikator variabel supervisi (X_1) dapat di lihat pada tabel 4.9 terlampir

Dari tabel di atas, dinyatakan bahwa dari 20 butir pertanyaan terdapat 0 butir pertanyaan yang memiliki nilai kurang dari 0,57 sehingga di nyatakan tidak valid. Terdapat 20 butir pertanyaan yang nilainya lebih dari 0,57 sehingga di nyatakan valid. 20 pertanyaan ini lah yang kemudian di jadikan alat untuk menggali data tentang etos kerja guru PAI SDN di kkg Gugus I kecamatan Seranau kabupaten kotawaringin Timur.

b. Uji Validitas Indikator Peranan Orang Tua

Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan pada indikator Peranan Orang Tuadapat di lihat pada tabel 4.10, terlampir.

Dari tabel di atas, dinyatakan bahwa dari 20 butir pertanyaan terdapat 0 butir pertanyaan yang memiliki nilai kurang dari 0,40 sehingga di nyatakan tidak valid. Terdapat 20 butir pertanyaan yang nilainya lebih dari 0,40 sehingga di nyatakan valid. 20 pertanyaan ini lah yang kemudian di jadikan alat untuk menggali data tentang Peranan Orang Tua di Gugus I kecamatan Seranau kabupaten kotawaringin Timur.

c. Uji Validitas Indikator Variabel Motivasi Belajar (Y)

Hasil uji validitas terhadap butir pertanyaan sebagai indikator variabel motivasi belajardapat dilihat pada tabel 4.11 terlampir.

Dari tabel di atas, dinyatakan bahwa dari 20 butir pertanyaan terdapat 0 butir pertanyaan yang memiliki nilai kurang dari 0,30 sehingga di nyatakan tidak valid. Terdapat 20 butir pertanyaan yang nilainya lebih dari 0,30 sehingga di nyatakan valid. 20 pertanyaan ini lah yang kemudian di jadikan alat untuk menggali data tentang motivasi belajarsiswa SDN di Gugus I kecamatanSeranaukabupaten Kotawaringin Timur.

Dari pemilihan pernyataan valid dan yang tidak valid, untuk analisis selanjutnya pernyataan yang tidak valid di keluarkan dan yang di pakai untuk analisis berikutnya yang telah memenuhi syarat validitas.

2. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara internal, yaitu dengan menganalisis konsistensi item-item instrumen dengan teknik tertentu.¹²² Dan teknik yang digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach*.¹²³ dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

r_i = realibilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

s_i^2 = varians total

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir

Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen berdasarkan hasil perhitungan, apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak adalah dengan mengkonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Menurut Kaplan dan Saccuzo harga kritik untuk reliabilitas instrumen adalah 0.7. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien *Alpha* ≥ 0.7 .

¹²² Sugioyono. *Statistika untuk Penelitian...*, h.130

¹²³ *Ibid*, h.365

Sebagaimana uji validitas instrumen, untuk mempermudah proses perhitungan terhadap uji reliabilitas atau uji konsistensi item-item instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *SPSS* versi 21. Dan secara ringkas di sajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Koefisien Alpha Crombach	Keterangan
1	Etos Kerja Guru	0,779	Reliabel
2	Peranan Orang Tua	0,801	Reliabel
3	Motivasi Belajar Siswa	0,747	Reliabel

Dari table 4.7 di atas, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel yang di teliti memiliki nilai lebih dari 0,05 berstatus reliabel (handal), sehingga ketiga variabel penelitian (X_1 , X_2 dan Y) dapat di analisis dengan analisis regresi linear berganda.

3. Uji penyimpangan Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. pada asumsi yang dilakukan terdapat 2 uji yang di gunakan yaitu uji normalitas dan uji multikolinieritas. hasil dari 3 uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang penulis kumpulkan dan teliti termasuk data berdistribusi normal atau tidak.

Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil uji Normalitas Variabel penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,14049860
	Absolute	,195
Most Extreme Differences	Positive	,195
	Negative	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sug(2-tailed) sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya Multikolinieritas dapat model regresi dapat di lihat dari nilai *variance Inflation Factor (VIF)*.

Hasil perhitungan multikoleniaritas untuk variabel etos kerja, dan peranan orang tua dapat di sajikan seperti pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	d Coefficients Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	49,645	62,122		,799	,445		
Etos Kerja	,613	,369	,583	1,662	,131	,622	1,607
Peranan orang tua	-,115	,992	-,041	-,116	,910	,622	1,607

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa baik kegiatan etos kerja maupun motivasi belajar memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1 dan VIF memiliki nilai kurang dari 10 maka dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y , variabel X_2 terhadap Y dan uji regresi ganda untuk melihat pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y . berikut akan di sajikan secara rinci hasil pengujiannya.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan dengan nilai t hitung dengan t tabel dengan asumsi jika t hitung lebih besar dari t tabel artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya, atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05 dengan asumsi jika nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Sedangkan untuk mengkategorikan tingkat pengaruh yaitu dengan menginterpretasikan koefisien korelasi dengan melihat tabel 4.10

Tabel 4.10

Interpretasi Koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Interprestasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

1. Pengaruh Etos Kerja Guru (X_1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Untuk memprediksi pengaruh etos kerja guru sebagai salah satu variabel bebas (predictor) terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar sebagai variabel terikat (respon) digunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bX_1$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : Konstanta regresi

bX: Nilai turun atau peningkatan variabel bebas

Untuk mempermudah proses perhitungan analisis regresi sederhana variabel kegiatan supervisi (X_1) terhadap Kompetensi pedagogik guru (Y) dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi SPSS versi 21. Dan secara ringkas di sajikan pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Uji analisis regresi sederhana variable X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,941	21,785		1,971	,077
	Etos Kerja	,587	,276	,558	2,124	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel etos kerja (X_1) sebesar 0,587, dengan nilai konstanta sebesar 42,981 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,558. Sehingga persamaan regresi sederhana dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1$$

$$Y = 42,981 + 0,587$$

Dimana ; Y = Motivasi Belajar Siswa

a = Konstanta

X_1 = Etos Kerja Guru

Hasil regresi tersebut menunjukkan nilai $0,587 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Etos Kerja Guru (X_1) secara linier mempunyai pengaruh sedang terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), Artinya semakin baik etos kerja yang dilakukan guru PAI maka motivasi belajar siswa semakin meningkat. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,558 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (y) mendapat kontribusi dari kegiatan Etos Kerja Guru (X_1) sebesar 35,2%

2. Pengaruh Peranan Orang Tua (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Untuk memprediksi pengaruh Peranan Orang Tuasebagai salah satu variabel bebas (predictor) terhadap Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (respon) digunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bX_2$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : Konstanta regresi

bX: Nilai turun atau peningkatan variabel bebas

Untuk mempermudah proses perhitungan analisis regresi sederhana variabel Peranan Orang Tua (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi SPSS versi 21. Dan secara ringkas di sajikan pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji analisis regresi sederhana variable X_2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,762	84,251		,413	,684
peranan orang tua	,694	1,107	,133	,627	,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Peranan Orang Tua (X_2) sebesar 0,694, dengan nilai konstanta sebesar 34,762 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,133. Sehingga perhitungan regresi linier sederhana dapat di tuliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_2X_2$$

$$Y = 34,762 + 0,694X_2$$

Dimana: Y = Motivasi Belajar

a = konstanta

X₂ = Peranan orang Tua

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Peranan Orang Tua (X₂) secara linier mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,694 > 0,05 yang artinya semakin baik variabel Peranan orang Tuamaka Motivasi Belajar akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika di lihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,133 menunjukkan bahwa kompetensi Motivasi Belajar (Y) di kontribusi oleh Peranan orang Tua (X₂) sebesar 53,7 %

3. Pengaruh Etos Kerja Guru (X₁) dan peranan Orang Tua (X₂) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Untuk memprediksi pengaruh Etos Kerja Guru bersama-sama dengan Peranan Orang Tuasebagai salah satu variabel bebas (predictor) terhadap Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (respon) digunakan analisis regresi ganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : Konstanta regresi

bX: Nilai turun atau peningkatan variabel bebas

Hasil analisis regresi ganda variabel Etos Kerja (X_1) dan Peranan Orang Tua (X_2) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) dapat dilihat pada table 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji analisis regresi ganda variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 ^a	,312	,159	3,472

a. Predictors: (Constant), peranan orang tua, etos kerja

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara Etos Kerja dan Peranan Orang Tuaterhadap Motivasi Belajar Siswa.

Dari tabel tersebut di atas di peroleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,312 atau (31,2%).hal ini menunjukkan bahwa prosentase kontribusi variabel independent (Etos Kerja dan Peranan Orang Tua terhadap variabel dependent (Motivasi Belajar Siswa) sebesar 31,2%. sedangkan 59,8% di kontribusi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji koefisien regresi ganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	49,645	62,122	
1	Etos Kerja	,613	,369	,583
	Peranan orang tua	,297	,992	,116

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan table 4.14, dapat di tulis persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 49,645 + 0,613X_1 + 0,115X_2$$

Dimana Y= Motivasi Belajar

Constanta = 49,645

X_1 = Etos Kerja

X_2 = Peranan Orang Tua

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas dapat di jelaskan bahwa:

- Nilai koefisien X_1 (instruktif) sebesar 0,613 (dengan tanda positif), menunjukkan bahwa jika etos kerja semakin baik (dengan asumsi variabel lain di anggap konstan). maka Motivasi

Belajar Siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,613 satuan.

- Nilai koefisien X_2 (konsultatif) sebesar 0,297 (dengan tanda positif), menunjukkan bahwa jika Peranan Orang Tua semakin baik (dengan asumsi variabel lain di anggap konstan). maka Motivasi Belajar Siswa(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,297 satuan.

Selanjutnya hasil pengujian terhadap etos kerja guru dan peranan orang tua berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji pengaruh signifikan variabel independent sama terhadap variabel dependent

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49,177	2	24,588	2,040	,000 ^b
	Residual	108,490	9	12,054		
	Total	157,667	11			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Peranan orang tua, Etos Kerja

Berdasarkan data di atas, di dapatkan nilai sig.F sebesar 0,000 ($P < 0,005$) maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis di terima, artinya variable etos kerja guru dan peranan orang tua berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Etos Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja guru memiliki pengaruh yang sedang terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,587. ini menggambarkan bahwa semakin baik etos kerja yang dilakukan guru PAI maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,558 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa(y) di pengaruhi oleh etos kerja guru(X1) sebesar 35,2% dan sisanya di pengaruhi oleh factor lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa termasuk faktor eksternal salah satunya adalah tingkat etos kerja seorang guru, sebagaimana pendapat Hamzah yang mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.¹²⁴

Seseorang yang memiliki etos kerja tinggi, maka kualitas unjuk kerja dan hasil kerja pun tinggi,¹²⁵ hasil kerja disini adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang berarti bahwa seorang yang beretos kerja tinggi maka motivasi belajar siswa pun ikut tinggi, bagi

¹²⁴ Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya, ... h. 9

¹²⁵ Mohamad Surya “ *Percikan Perjuangan Guru* “ ..., h.89

seorang siswa guru merupakan seseorang yang patut untuk di gugu dan ditiru.

2. Pengaruh Peranan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Aspek lain yang dapat meningkatkan atau memperbaiki Motivasi Belajar Siswa adalah Peranan Orang Tua. Peranan Orang Tuasangat penting untuk membantu dan mewujudkan motivasi karena sebagai pemenuhan salah satu kebutuhan dasar dari siswa. Selain itu hasil yang dicapai dengan pendekatan secara individual motivasi siswa akan semakin meningkat.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Orang Tua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Motivasi Belajar Siswa yaitu sebesar 0,694. ini menggambarkan bahwa semakin baik Peranan Orang Tuamaka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat. Sedangkan jika di lihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0.133 menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa(Y) dipengaruhi oleh Peranan Orang Tua(X2) sebesar 53,7%.

Jadi berpengaruh atau tidaknya Peranan Orang Tuaterhadap motivasi belajar siswa dapat di lihat apabila orang tua mampu menyelesaikan permasalahan anak, memberikan dorongan dan semangat anak dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

3. Pengaruh Etos Kerja Guru dan Peranan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Selain melalui etos kerja yang dilakukan guru PAI, usaha untuk memotivasi siswa dalam belajar dapat pula melalui peranan orang tua. Dan pelaksanaan keduanya secara bersama-sama baik etos kerja guru maupun peranan orang tua sudah barang tentu memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja yang dilakukan guru PAI dan peranan orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa SDN di Gugus I kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 0,889. ini menggambarkan bahwa semakin baik pelaksanaan etos kerja guru dan peranan orang tua maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Sedangkan jika di lihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0.517 menunjukan bahwa motivasi belajar (Y) dipengaruhi oleh etos kerjaguru(X1) bersama dengan peranan orang tua (X2) sebesar 88,9 % dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Adanya motivasi yang baik dari guru dan orang tua dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang sedang antara Etos Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa yaitu sebesar 0,587, ini menggambarkan bahwa semakin baik etos kerja yang dilakukan guru PAI maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,558 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa(y) di kontribusi oleh etos kerjaguru (X1) sebesar 45,2% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan.
2. Terdapat pengaruh yang kuat antara Peranan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswayaitu sebesar 0,694. ini menggambarkan bahwa semakin baik Peranan Orang Tuamaka Motivasi Belajar Siswaakan meningkat. Sedangkan jika di lihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0.133 menunjukan bahwa Motivasi Belajar Siswa(Y) dikontribusi oleh Peranan Orang Tua(X2) sebesar 53,7%.
3. Terdapat pengaruh yang kuat antara Etos Kerja yang dilakukan guru PAIdan Peranan Orang Tuasecara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar SiswaSDN di kecamatan Seranau kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 0,694. ini menggambarkan bahwa

semakin baik pelaksanaan etos kerja guru dan peranan orang tua maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0.517 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (Y) dikontribusi oleh etos kerja guru (X1) bersama dengan peranan orang tua (X2) sebesar 53,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan, Implikasinya adalah:

1. Kepada individu guru hendaknya menanamkan kesadaran dalam diri masing-masing tentang kedisiplinan, kerja ikhlas dan konsisten sehingga memotivasi belajar siswa serta menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.
2. Kepada orang tua agar selalu memperhatikan, mendorong, mengarahkan serta mengontrol anak-anaknya dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam agar menjadi anak yang beriman dan bertakwa serta sukses dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Kepada pihak sekolah, perlu kerja sama seluruh pihak yang terkait, karena perbaikan motivasi belajar peserta didik bukan semata tanggung jawab guru agama melainkan seluruh pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*
- Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru Era 40 Industri*
- Catharina T. Anni, dkk., *Psikologi Belajar*, Semarang: Unnes Press, 2006
- Darmawaty,(Tesis)Etos Kerja Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri di Kecamatan Wajo Makassar.
- Deded Kodwara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*,(Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2013)
- Dedi Supriyadi,*Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Rabbani (Al-Qur'an per kata Tajwid Warna)*.Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an Revisi Terjemahan oleh Lajnah Pentashih Mushab Al-Qur'an, Jakarta Timur: Surya Perisma Sinergi, 2012
- Desi anwar, kamus bahasa indonesia modern (surabaya : Amelia, 2002),
- Djamarah, S.B, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Djiwandono, S.E.W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Grasindo, 2006
- Emzir,*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press
- Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014)
- Haerudin,dkk, <https://www.researchgate.net/publication/341708783>, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai upaya Memutus Covid-19*
- Hamzah,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*,Jakarta: Bumi Aksara, 2011 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>diakses pada 02-07-2020

- Ikhsan Abd. Wahid, (**Jurnal** Katalogis, Volume 4 Nomor 8, Agustus 2016) 'Pengaruh Motivasi, Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Kabupaten Morowali'
- Isjani, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah'. Dalam Isjoni dan Ismail (Eds. 2008) *Model- Model Pembelajaran Mutakhir; Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Mardalis. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)
- Moh. Miftahuroji, 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau*, tesis
- Mohamad Surya " *Percikan Perjuangan Guru* " aneka ilmu
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 29; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Momon Sudarma, *Profesi guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhammad Abdurrahman, *Dasar-Dasar Metode Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Nashar, Drs. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004)
- Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2007)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*
- Presiden Reublik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

- Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014)
- Rizky Syafitri, 2011. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan*. Repository USU, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23699/4/Chapter%20II.pdf>(online 5 Februari 2014)
- Robert E. Slavin, Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik, (Jakarta: PT. Indeks, 2011)
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama, 2016
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press,2011)
- Santoso,*panduan Lengkap SPSS Versi 21*.Jakarta,PT.Alex Media Kompotindo
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Solicha Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Lembaga Penelitian UIN
- Sugiyono,*Statistika untuk Penelitian*,Bandung: CV. Alfabeta, 2013. h.11
- Sumadi Suryabrata,*Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Syaiful bahri djmarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009
- Windy novia, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya : Gama Press)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011)

